

**PROGRAM KEGIATAN *MUHADARAH* DALAM MENGASAH
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI PONDOK
PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA**



**Oleh:
Marfuatush Shalihah
NIM: 1320411187**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

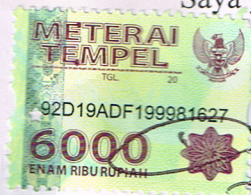
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfuatush Shalihah, S.Pd.I
NIM : 1320411187
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Marfuatush Shalihah, S.Pd.I
NIM. 1320411187

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

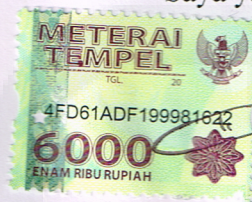
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfuatush Shalihah, S.Pd.I
NIM : 1320411187
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Marfuatush Shalihah, S.Pd.I
NIM. 1320411187



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PROGRAM KEGIATAN *MUHÂDARAH* DALAM MENGASAH KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA

Nama : Marfuatush Shalihah,S.Pd.I
NIM : 1320411187
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 16 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 23 Juni 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul : Program Kegiatan *Muhāḍarah* Dalam Mengasah
Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok
Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta

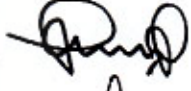
Nama : Marfuatush Shalihah, S.Pd.I

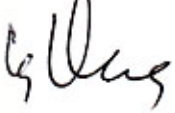
NIM : 1320411187

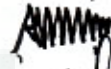
Program Studi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag ()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A ()

Penguji : Prof. Dr. Alwan Choiri, M.A ()

Telah diujikan di Yogyakarta pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2015

Pukul : 12.00-13.00 WIB

Nilai Tesis : 90,5 / A

IPK : 3,68

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**Program Kegiatan *Muḥaḍarah* dalam Mengasah Kemahiran Berbicara
Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta**

yang ditulis oleh:

Nama : Marfuatush Shalihah, S.Pd.I
NIM : 1320411187
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Pembimbing



Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A
NIP. 196306041992031003

ABSTRAK

Marfuatush Shalihah, Program Kegiatan *Muḥāḍarah* dalam Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. *Tesis*. Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

Program kegiatan *muḥāḍarah* merupakan salah satu kegiatan penunjang bahasa Arab di Pondok Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta selain *ilqā' al-mufradāt*, *muḥāḍasah* dan debat. Kegiatan-kegiatan ini diselenggarakan untuk dapat membantu santri dalam memperdalam dan mengasah empat kemahiran berbahasa (*istima', kalām, qira'ah dan kitābah*) yang dalam hal ini difokuskan pada kemahiran berbicara bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan *muḥāḍarah* khususnya diharapkan mampu menambah kepercayaan diri pada santri untuk mampu berbicara bahasa Arab tanpa perasaan khawatir dan gugup. Dengan demikian, santri juga mendapatkan kesempatan untuk terus berlatih mengeksplorasi kemampuan mereka dan mempraktikkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field work research*), dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan *muḥāḍarah* yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yang diikuti oleh santri kelas I sampe kelas IV Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta cukup berjalan dengan baik. Namun, masih terlihat kurang optimal dikarenakan terdapat beberapa hambatan, yaitu: 1) rendahnya motivasi santri dan kurangnya penguasaan kosakata, 2) masih terdapat santri yang kurang percaya diri ketika latihan berpidato, 3) minimnya waktu yang diberikan untuk santri berlatih pidato. Namun, kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan-dukungan yang menjadikan kegiatan ini berjalan dengan baik. Seperti dukungan dari kiai/pimpinan, ustaz dan musyrif, karyawan pesantren, dan juga adanya kerjasama dari para wali santri dan masyarakat sekitar.

Keyword: Kemahiran Berbicara, Public Speaking (*muḥāḍarah*)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏ	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’.....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	ḍammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ يِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيِّئٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf

Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna
- Fa aful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan
almamater tercinta,*

*Prodi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana
UTM Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Keinginan, impian dan cita-
Cita jadikan kenyataan*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ, وَبِهِ نَسْتَعِیْنُ عَلٰی اُمُوْر الدُّنْیَا وَالدِّیْنِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ
وَالْمُرْسَلِیْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ. اَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmah, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan tesis ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tersenandungkan kepada sang pemberi teladan, Rasulullah SAW, yang dinanti-nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Tesis ini merupakan kajian deskriptif mengenai Program Kegiatan *Muḥāḍarah* Dalam Pengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tentu tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku ketua program studi pendidikan islam program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A selaku pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak H. Rohadi Agus Salim, S.Pd.I selaku Direktur Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, Ustadz Nova Adi Kurniawan dan Ustadz Hendri Wijaya selaku ustaz dan koordinator bidang bahasa Arab, serta guru-guru, karyawan, dan santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini. Penulis ucapkan terimakasih atas setiap keramahan, kepedulian, serta rasa kekeluargaan yang diberikan oleh seluruh warga Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.
6. Segenap Dosen, TU, dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi tesis ini.
7. Ayahanda Sumaryono, S.Pd.I dan Ibunda Patimah, S.Pd sebagai orang tua terhebat atas setiap pengorbanan, motivasi, nasehat, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang tidak akan pernah putus sampai kapan pun. Adik tercinta Hadi Muhtarom atas doa dan dukungannya. Semua keluarga besar, mbah kakung, mbah putri (madiun dan sleman) paman dan bibi penulis, dua sepupu cantik Tika dan Fitri terima kasih atas support yang diberikan. *“You are the best I ever have in this world.”*

8. Sahabat-sahabat baikku: Dokter Very Ambar, Arini, Ewik, Nopeng, Zizi, Mbak Yanti, Kadafi, teman-teman PBA A angkatan 2013 (Arif, Habib, Mbak Eka, Resti, Upi, Mbak Nay, Mbak Yulfi, Maz Anton, Maz Badruz, Ozi, Fikri, Syam, Maz Ubed, Ustadz Rofi, Rifqi, Mbak Zah, Rouf, dan Maz Fadly), dan segenap keluarga kost Markisa, Ibu Puji, adek-adek terkrik-krik Erny, Fitroh, Nafi, Vivi, Chenul, dan Awa. Terima kasih atas pertemanan, dan segala dukungannya.
9. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. *Jazaakumullah khairal jaza' . Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Penulis,

Marfuatush Shalihah
NIM. 1320411187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kemahiran Berbicara (<i>maḥārah al-kalām</i>)	21
1. Pengertian <i>maḥārah al-kalām</i>	21
2. Strategi Pembelajaran Kalam	25
3. Tahap-Tahap Latihan Berbicara	26
4. Model-Model Latihan Berbicara	28
5. Penilaian Kemahiran Berbicara	37
B. Public Speaking (<i>muḥāḍarah</i>)	42
1. Pengertian Public Speaking	42
2. Ruang Lingkup Public Speaking	45
3. Unsur-Unsur Public Speaking	48
4. Tujuan Public Speaking	49

5. Pola-Pola Public Speaking	53
6. Pidato yang Baik dan Efektif	54
7. Menyusun Pesan Pidato	63

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	67
B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra	68
C. Konsep atau Sistem Pendidikan	71
D. Visi, Misi, Tujuan dan Kompetensi Lulusan.....	72
E. Struktur Organisasi	74
F. Sarana dan Prasarana	100

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i> di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta	102
1. Dasar Pelaksanaan <i>Muḥāḍarah</i>	102
2. Tujuan Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i>	103
3. Unsur-Unsur dalam Pelaksanaan <i>Muḥāḍarah</i>	107
4. Pembagian Kelompok dalam Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i>	112
5. Proses Pembuatan Teks Pidato	115
6. Proses Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i> di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra	121
B. Peran Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i> dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta	127
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i> dalam Mengasah Kemahiran berbicara Bahasa Arab Santri	135
1. Faktor Pendukung	135
a. Kiai dan Pengasuh	135
b. Kerjasama Wali Santri dan Pondok	138
c. Karyawan Pesantren	139
d. Kepercayaan Masyarakat terhadap Pondok	140
2. Faktor Penghambat	140
a. Rendahnya Motivasi Santri dan Kurangnya	

Penguasaan Kosakata	140
b. Kurangnya Kepercayaan Diri Santri	142
c. Minimnya Waktu yang Diberikan	142
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	144
B. Saran-Saran	145
C. Kata penutup	146
DAFTAR PUSTAKA	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Sruktur Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra : Tahun Ajaran 2014/2015.
Tabel 2	: Daftar Guru Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim : Putra Tahun Ajaran 2014/2015.
Tabel 3	: Data Tenaga Kependidikan MTs Pondok Pesantren Ibnul : Qoyyim Putra 2014/2015
Tabel 4	: Data Tenaga Kependidikan MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2014/2015
Tabel 5	Data Guru MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2014/2015
Tabel 6	Data Santri MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2014/2015
Tabel 7	Data Santri MA Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2014/2015
Tabel 8	Struktur Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ) Periode 2014/2015
Tabel 9	Struktur Koordinator Gerakan Pramuka Andalan 017 Gugus Depan 06035 Pangkalan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
Tabel 10	Daftar Kelompok Kegiatan <i>Muḥāḍarah</i> Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Semester Genap

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 & 2 Wawancara kepada Ustaz Nova Adi Kurniawan dan Ustaz Hendri Wijaya
- Gambar 3 & 4 Kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
- Gambar 4 & 5 Wawancara kepada beberapa santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

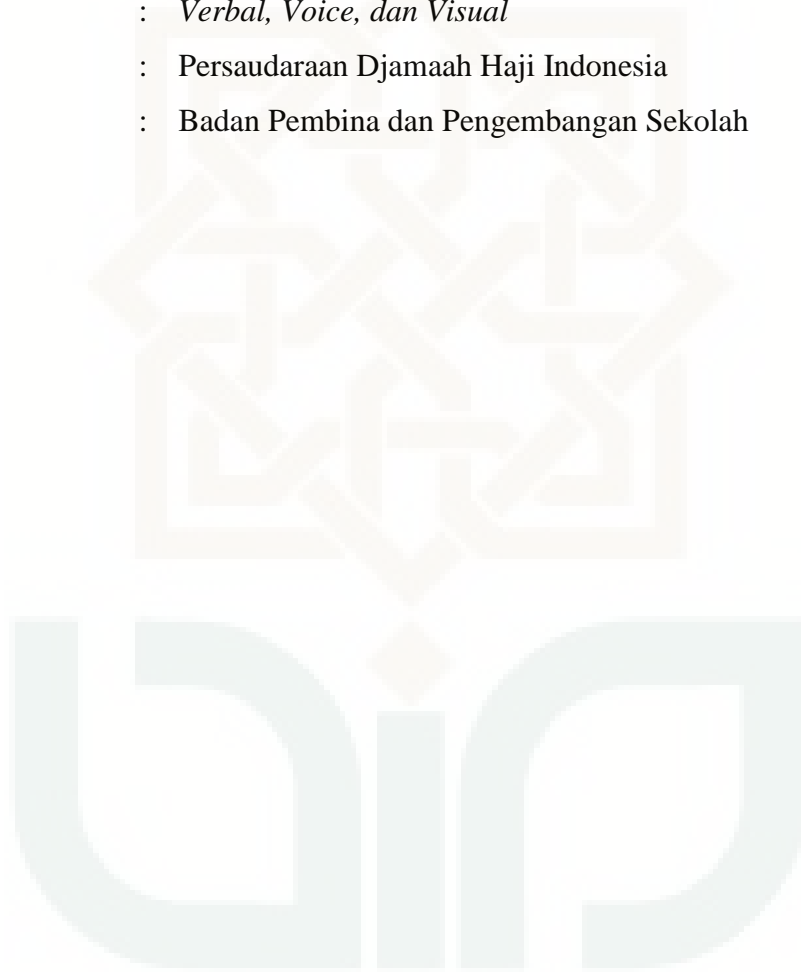
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 2 : Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing tesis
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Teks Pidato Santri (arab, inggris, indonesia)
- Lampiran 5 : Daftar Kelompok Kegiatan *Muḥāḍarah*
- Lampiran 6 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 7 : Transkrip wawancara
- Lampiran 8 : Gambar Kegiatan *Muḥāḍarah*
- Lampiran 9 : *Curriculum Vitae* (CV)



DAFTAR SINGKATAN

B1	:	Bahasa Ibu
KMI	:	Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah
OSIQ	:	Organisasi Santri Ibnul Qoyyim
MC	:	Master of Ceremony
3V	:	<i>Verbal, Voice, dan Visual</i>
PDHI	:	Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia
BP-3	:	Badan Pembina dan Pengembangan Sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin lama semakin berkembang, bahkan mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Perkembangan tersebut tidak hanya dalam bidang keilmuan tertentu tetapi juga pada semua lini keilmuan yang menjadi target pendidikan pemerintah Indonesia. Salah satu keilmuan yang bisa disebutkan adalah pendidikan bahasa Arab, bahasa agama mayoritas umat muslim dunia dan bahasa resmi internasional masyarakat pada umumnya.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangatlah penting, karena dapat membantu santri dalam memahami sumber ajaran Islam. Misalkan dalam memahami *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*, kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan ajaran Islam, khususnya bagi santri yang berada dalam pondok pesantren, yang mana mereka mempelajari pelajaran-pelajaran lainnya dengan menggunakan bahasa Arab.¹

FAKTA-DATA menunjukkan bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya Islam ke wilayah Tanah Air Nusantara. Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah “bahasa asing” karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Sayangnya, sikap dan

¹ Muhajir, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning”, dalam *Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2006

pandangan sebagian besar kaum muslim Indonesia masih beranggapan bahasa Arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangan bahasa Arab terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama. Hanya lingkungan kecil yang menyadari betapa bahasa Arab --- selain sebagai bahasa agama ---- merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, dan sastra. Karena itu, tidaklah berlebihan bila dikatakan, bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.²

Salah satu komponen yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (*maḥārah al-kalām*), yaitu keterampilan berbahasa yang berarti mempunyai kemampuan mengemukakan ide, pikiran atau pesan secara aktif kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan hakikat bahasa itu sendiri, yaitu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.³

Ketika seseorang mempelajari bahasa Arab dengan tujuan untuk mampu berkomunikasi aktif, maka dia harus menguasai aspek-aspek bahasa lisan sesuai dengan penutur aslinya. Kemampuan mengungkapkan ide,

² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora 2011), hlm. Vii.

³ Soenjono Darwawidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet 2, 2005), hlm. 16.

pikiran, dan perasaan dibarengi dengan kemampuan menangkap pesan atau respons yang didengarnya dari orang lain merupakan factor utama yang mendukung keberhasilan komunikasi lisan.

Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi para pelajar Indonesia merupakan usaha-usaha khusus untuk membentuk dan membina kebiasaan baru yang dilakukan secara sadar dan tentunya akan menimbulkan kesulitan atau kendala. Sedangkan ketika mempelajari B1 (bahasa ibu), proses pembelajaran berlangsung tanpa sadar dan hampir tanpa ada kesulitan. Di samping itu, masih banyaknya santri yang selalu ragu, takut, atau malu dalam bercakap-cakap dengan bahasa Arab menjadi kendala dalam penggunaan bahasa secara lisan. Hal demikian menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya sekolah-sekolah agama (*madrrasah*) maupun Perguruan Tinggi Islam yang telah menetapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu pengajaran ditentukan oleh berbagai macam factor.⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang menempatkan bahasa Arab sebagai pelajaran utama adalah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Terdapat beberapa mata pelajaran untuk menguasai bahasa Arab sesuai kurikulum KMI Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, yaitu *muṭāla'ah*,

⁴ Sumardi Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 7.

muḥāḍasah, *naḥwu*, *ṣarf*, *insya'*, *at-tamrīnat*, dan *balāḡah* yang diajarkan secara terpisah dengan durasi waktu yang berbeda.

Bahasa Arab mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kelangsungan, kelancaran dan kemajuan pelajaran yang lainnya, sehingga sudah semestinya santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dididik untuk mahir dalam bahasa Arab lisan maupun tulisan dengan dibantu oleh kegiatan-kegiatan penunjang bahasa Arab yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal.

Dalam upaya meningkatkan kreasi pembelajaran bahasa Arab, beberapa pesantren telah menerapkan kegiatan *muḥāḍarah* (latihan pidato dengan bahasa Arab) salah satunya pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, *muḥāḍarah* secara sederhana dapat diartikan dengan latihan pidato atau dalam bahasa Arab juga sering disebut *khitābah al-mimbāriyyah*, maka diharapkan dari *muḥāḍarah* ini memberikan manfaat bagi santri dalam belajar bahasa Arab, selain bermanfaat bagi pengembangan bahasa, *muḥāḍarah* juga bisa menjadi ajang latihan mental berbicara di depan khalayak pendengar, juga meningkatkan kreativitas santri dalam mengeksplorasi tema-tema dalam *muḥāḍarah*.

Kegiatan *muḥāḍarah* ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan santri untuk berkomunikasi secara lisan yang

dimaksud adalah kemampuan berbicara, yang mana diharapkan santri mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain, yang disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf, dengan mempertimbangkan unsur-unsur prosodi (*intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo*). Oleh karena itu, kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seorang santri.

Kenyataan menunjukkan bahwa sedikit dari kemampuan berbicara yang dimiliki santri pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta masih belum semaksimal yang diharapkan. Masih terdapat santri yang tidak mampu dan takut mempraktikkan kosakata yang dimilikinya untuk berbicara dalam lingkungan pondok pesantren. Bahkan tidak jarang ada santri berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia diminta untuk mempraktikkannya bersama dengan temannya di kelas.

Inovasi yang dilakukan untuk dapat mengasah dan memperdalam kemahiran berbicara santri sangat penting dilakukan guna mengatasi masalah tersebut, yaitu salah satunya melalui kegiatan *muḥāḍarah* yang memungkinkan santri untuk berbicara, serta melatih santri untuk mampu berbicara di depan umum dan melatih rasa percaya diri mereka. Untuk menguasai keterampilan berbahasa, harus banyak berlatih dengan teratur dan terencana sehingga akan membentuk suatu kebiasaan. Pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang mempunyai banyak komponen dan tersusun

secara structural, sehingga mempunyai banyak perbedaan dari segi penguasaan bahasa terutama bahasa Arab yang menjadi bahasa sehari-hari. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih lanjut tentang “*Program Kegiatan Muḥāḍarah dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan *Muḥāḍarah* di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan *muḥāḍarah* di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi kegiatan *muḥāḍarah* di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk dapat diterapkan dalam pengajaran *maḥārah al-kalām*. Sedangkan manfaat penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di dunia penelitian dan ilmu tentang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada lembaga pendidikan bahasa yang lain baik pesantren bahasa, lembaga kursus, pendidikan formal maupun informal, tentangnya pentingnya memperkaya *mufradāt* dalam mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab.
- b) Bagi peneliti sendiri digunakan sebagai acuan dan pengalaman kependidikan dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian berikut, di antaranya yaitu:

Tesis yang ditulis oleh Saudara Ahmad Yunus, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2011, dengan judul tesis

Program Arabic Morning Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman (Studi Tentang Proses dan Efektifitas Program). Ahmad Yunus memfokuskan penelitiannya pada proses pelaksanaan program Arabic Morning dan menguji efektifitas program tersebut. Tesis ini peneliti masukkan dalam penelitian ini sebab masih ada keterkaitannya dengan berbicara berbicara. Seperti yang diteliti oleh Ahmad Yunus, bahwa Arabic Morning masuk dalam program pembelajaran bahasa Arab. Arabic Morning dirancang guna mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab, juga merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kemahiran berbicara. Program ini merupakan bagian dari usaha pengajar di madrasah Wahid Hasyim dalam meningkatkan kompetensi siswanya.⁵ Tesis ini membahas tentang program Arabic Morning dalam pembelajaran bahasa Arab salah satu masuknya di dalamnya kemahiran berbicara yang hampir sama dengan peneliti ambil yaitu tentang kemahiran berbicara. Namun, bedanya di sini peneliti mengambil program kegiatan *muḥāḍarah* yang tidak jauh berbeda dari program Arabic Morning tersebut.

Tesis yang ditulis oleh Saudara Muhammad Bagus Jazuli mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2014, yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Mengasah Kemahiran Kalām Di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek*. Dengan fokus

⁵ Ahmad Yunus, *Program Arabic Morning Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman (Studi Tentang Proses dan Efektifitas Program)*, Tesis, (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011).

pada kegiatan program dan peranannya sebagai program yang telah berjalan beberapa lama di tempat tersebut, begitu juga kegiatan *muḥāḍarah* yang telah berjalan beberapa lama di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Penelitian Muhammad Bagus Jazuli jika dilihat dari arah kajiannya memiliki kesamaan dengan kajian peneliti di Ibnul Qoyyim, yaitu sama-sama melihat dan mendeskripsikan serta menganalisis hasil dari program yang diterapkan. Hanya saja peneliti melakukan kajian pada kegiatan “*muḥāḍarah*” dengan mendeskripsikan proses kegiatannya yang meliputi metode pelaksanaan, proses pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini. Sementara itu, penelitian Muhammad Bagus Jazuli yang meneliti tentang pengelolaan lingkungan bahasa Arab yaitu bagaimana lingkungan bahasa tersebut dapat berperan dalam mengasah kemahiran berbicara di Pondok Modern Raden Paku Trenggalek.⁶

Tesis yang ditulis oleh Saudara Doni Hendriawan, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2011 yang berjudul *Upaya Peningkatan Minat dan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa dengan Pendekatan Edutainment* (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas J Fakultas Saintek di PBBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2010/2011)”. Doni Hendriawan mencoba untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas pada mahasiswa kelas J Fakultas Saintek pada program

⁶Muhammad Bagus Jazuli, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab Dan Peranannya Dalam Mengasah Kemahiran Kalam Di Pondok Modern Raden Paku Trenggalek*. Tesis (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2014)

sentralisasi bahasa Arab dan Inggris di Pusat Bahasa. Disini, Doni menggambarkan tentang aplikasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan edutainment di kelas J Fakultas Saintek PBBA UIN Sunan Kalijaga, dan juga bagaimana peningkatan minat dan kemahiran berbicara mahasiswa kelas J Fakultas Saintek PBBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Hampir menyerupai dengan pembahasan yang peneliti ambil. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan atau strategi yang diambil, Dono mengambil pendekatan Edutainment, sedangkan peneliti mengambil strategi dengan kegiatan penunjang yaitu *muḥāḍarah*.

Jika melihat ketiga hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda baik dari segi konten atau isi penelitian maupun lokasinya, begitupun dengan penelitian yang akan penulis teliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa penelitian tentang *muḥāḍarah* dalam mengasah kemahiran berbicara belum pernah dilakukan.

F. Metode Penelitian .

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mendapatkan data dan menganalisisnya. Metode penelitian merupakan rancangan penelitian yang akan menggambarkan prosedur atau langkah-

⁷ Doni Hendriawan, *Upaya Peningkatan Minat Dan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Dengan Pendekatan Edutainment*. Tesis (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011).

langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*), yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pendeskripsian dan penganalisaan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸ Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, maupun efek yang terjadi.⁹ Peneliti menerapkan jenis penelitian ini guna memperoleh gambaran tentang proses kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ini serta berbagai faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini.

2. Desain dan Setting Penelitian

Adapun desain penelitian yang penulis gambarkan sebagai upaya penjajakan dan penilaian di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui sasaran yang dijadikan obyek penelitian. Berikut ini beberapa pembagiannya antara lain:

⁸ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian adalah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Lokasi ini dipilih sebab pesantren ini menerapkan sistem bilingual sebagai bahasa harian santri yaitu bahasa Arab dan Inggris, dan juga pesantren yang mengambil sistem Pondok Modern Gontor. Oleh karena itu lokasi ini peneliti anggap sesuai dengan ini penelitian tentang mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab santri.

Penelitian tentang program kegiatan *muḥāḍarah* dalam mengasah kemahiran berbicara Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai tanggal 18 Februari 2015 sampai tanggal 5 Mei 2015.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan sasaran atau objek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah *Program Kegiatan Muḥāḍarah dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.*

c. Sumber Data

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sumber data utama yaitu pertama, pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, ini sebagai sumber data primer untuk mendapatkan data tentang arah

tujuan pesantren, visi misi, dan latar belakang pondok pesantren. Kedua sejumlah Ustaz dan pengurus yang juga menjadi sumber data sebab mereka sebagai penanggung jawab berlangsungnya program kegiatan *muḥāḍarah* ini, sehingga mereka lebih mengerti tentang program yang telah ditetapkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Di dalam buku Sutrisno Hadi, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “observasi merupakan kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indra”.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, baik yang berkenaan dengan guru dan siswa.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang harus di observasi adalah kegiatan atau proses pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* serta dampak yang muncul dari kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, yaitu dengan cara menuju ke lapangan dan mengamati seluruh rangkaian

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.220.

kegiatan secara pasif karena tidak terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti mengamati peristiwa yang terjadi dan dilakukan secara terbuka serta diketahui oleh subjek-subjek yang diteliti. Mereka sadar bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukannya. Observasi ini peneliti gunakan untuk mendapa informasi seputar kegiatan *muḥāḍarah* dan kegiatan berbahasa Arab santri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.¹² Penggunaan teknik ini agar wawancara dapat berjalan dengan rileks sehingga data yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah data yang riil, bukan data yang sifatnya formalitas. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat data tentang profil, proses pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*, hambatan atau permasalahan yang dihadapi santri, serta dampak atas kegiatan tersebut. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan proses program kegiatan *muḥāḍarah* serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini. Selaku informan dalam hal ini adalah ustaz pondok, pengurus bahasa,

¹²Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat informal dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 231.

pengurus OSIQ (organisasi santri ibnul qoyyim) sebagai pengurus kegiatan harian santri, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹³ Berdasarkan penelitian ini dokumentasi penting untuk mendapatkan atau merangkum secara sistematis data-data hasil observasi, hasil wawancara dalam bentuk rekamam, dan juga untuk mengetahui dokumen hasil kegiatan santri, serta kondisi saran dan prasarana dalam menunjang proses program kegiatan *muḥāḍarah*. Selain itu juga data dokumentasi tertulis tentang struktur kepengurusan pondok, struktur kepengurusan santri, data guru dan santri, daftar kelompok *muḥāḍarah* santri.

4. Teknik Analisis Data

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif.¹⁴ Dalam teknis analisis data terdapat langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 231.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁶

Dalam proses kualitatif peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu kerangka berfikir berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kungkit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷ Aktifitas dalam analisis data yaitu:¹⁸

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Aktifitas mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹

b. Data Display (Penyajian Data)

¹⁵ Sembodo Ardi Widodo, Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006 , hlm. 20.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010) Cet ke-10. Hlm. 337.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 337.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 338.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

c. Conclusion Drawing/Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneltian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan tringgulasi. Tringgulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan trianggulasi waktu.²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 341

²¹ *Ibid.*, hlm 345

²² *Ibid.*, hlm 372

a. Trianggulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

b. Trianggulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami keseluruhan isi dari penelitian ini maka sistematika pembahasan atau gambaran umum dari penulisan tesis ini dapat dirumuskan kronologinya menjadi bagian awal dan bagian pembahasan yang dimulai dari bab pertama sampai bab kelima. Pada bagian awal terdiri dari beberapa halaman yaitu halaman sampul luar, halaman sampul dalam,

halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama pembahasan merupakan landasan umum penelitian dari tesis ini. Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai kegiatan *muḥāḍarah*, pentingnya kegiatan ini dilaksanakan dalam mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra. Kemudian setelah melalui tahap latar belakang, dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian sebagai fokus yang menjadi titik penelitian. Studi hasil penelitian yang relevan menjadi tahap selanjutnya guna melakukan studi pustaka dari berbagai penelitian terdahulu yang telah ditulis. Dari studi kajian pustaka ini akan didapatkan hasil penelitian yang serupa dan relevan terhadap penelitian ini. Kemudian menjelaskan metodologi penelitian yang akan dijadikan sebagai alat untuk melakukan proses penelitian lebih lanjut. Selanjutnya berisi tentang sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bab-bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan landasan teoritis, yang mana dalam tesis ini menjelaskan tentang kemahiran berbicara dan public speaking (*muḥāḍarah*), bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengertian, strategi yang dapat diambil dalam pembelajaran kemahiran berbicara dan juga tahap-tahap latihan berbicara, serta juga tentang pengertian dan ruang lingkup public speaking, unsur yang terdapat dalam public speaking, jenis-jenis public

speaking serta bagaimana pidato yang baik dan efektif. Begitupun bab ini merupakan teori yang digunakan dalam melangkah ke bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta, yang menjelaskan di dalamnya tentang denah atau lokasi tempat penelitian, sejarah berdirinya dan tujuannya, visi dan misi, struktur pondok pesantren dan struktur kepengurusan santri, keadaan pengajar, santri, karyawan, serta saran dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra. Dalam hal ini data dan informasi diperoleh melalui wawancara dan dari dokumen pondok.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memaparkan tentang gambaran pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* di pondok pesantren ini, mulai dari pembuatan teks pidato yang dibuat sendiri oleh santri, proses berlangsungnya kegiatan ini dan juga faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*.

Bagian kelima merupakan bagian akhir dari sistematika penulisan. Bagian ini meliputi kesimpulan hasil penelitian yang telah ditulis oleh peneliti dan saran-saran kepada pihak yang berkaitan yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan disertai dengan lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

Program kegiatan-kegiatan penunjang berbahasa asing di Pondok Pesantren ini didirikan dengan pertimbangan-pertimbangan yang menyangkut eksistensi santrinya di masa yang akan datang. Ketika santrinya sudah menyelesaikan pendidikannya, diharapkan ia akan mampu dan menguasai bahasa asing khususnya Arab dan Inggris, juga dapat hidup bermasyarakat dengan baik, menjadi panutan dan akan mengamalkan ilmu yang telah ia dapat selama belajar di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, maka diadakanlah kegiatan-kegiatan penunjang sebagai sarana pembinaan mental antara lain kegiatan *muḥāḍarah* 3 bahasa.¹

2. Tujuan Kegiatan *Muḥāḍarah*

Dalam suatu proses atau kegiatan, tujuan merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Tujuan merupakan acuan dan titik tolak dari program kerja yang akan dilakukan. Tujuan yang sudah digariskan dengan cermat dan jelas, maka arah kegiatan menjadi lebih jelas dan mempermudah pengorganisasian.

Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ini didasarkan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut merupakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Jangka pendek ialah ketika santri masih belajar di Pondok Ibnul

¹ Wawancara dengan Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Ustadz Nova Adi Kurniawan tanggal pada tanggal 21 Februari 2015 di Kantor Madrasah Pondok

Qoyyim dan jangka panjangnya adalah ketika santri sudah keluar dari pendidikan di Ibnul Qoyyim.

Di antara tujuan dari kegiatan *muhāḍarah* 3 bahasa di Pondok Ibnul Qoyyim Putra adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Mentalitas Muballig

Bagi para *muballig*, terutama calon *muballig*, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka harus mempunyai ketenangan dan keseimbangan jiwa. Sanggup memulihkan keseimbangan itu bilamana terganggu ditengah-tengah pembalikan akal dan reaksi timbal balik dari apa yang ia sampaikan. Seorang *muballig* ketika menghadapi orang banyak, ia akan menghadapinya dengan berbagai cara dan gayanya yang berbeda. Maka mental *muballig* dapat menentukan keberhasilannya dalam menghadapi masyarakat.

Pengertian mental yang harus dimiliki oleh seorang *muballig* dapat berarti keikhlasan dan kesabaran, yakni dengan mengikhhlaskan, membersihkan diri, meluruskan niat dan tujuan amal dari segala macam unsur yang bisa menghalangi keberhasilan dakwah dalam unsur apapun. Disamping itu mental dapat berarti secara fisik, yaitu keberanian untuk tampil di depan umum serta sanggup menghadapi masa. Ketenangan dan keseimbangan jiwa amat diperlukan oleh seorang *muballig* untuk dapat melaksanakan tugasnya secara kontinyu.

b. Melatih Seni Berbicara

Di antara karunia Allah yang paling besar bagi manusia adalah kemampuan untuk berbicara. Kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya dengan bunyi-bunyi yang keluar dari rongga mulutnya. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses interaksi ini bahasa adalah merupakan media yang paling utama. Dengan bahasa komunikatif akan berjalan dinamis dan komunikatif.

Mengungkapkan isi pikiran dengan menggunakan bahasa Arab maupun Inggris bukan termasuk hal yang mudah, namun tidak dipungkiri juga ini bukan hal yang sulit untuk dilakukan oleh para santri. Apabila pengayaan kosakata santri sudah banyak dan mampu merangkai dalam kalimat, ini bukan menjadi hal yang sulit, dan juga apabila santri telah memiliki mental yang kuat dan percaya diri untuk mengungkapkan di depan umum, ini akan lebih mempermudah santri untuk berekspresi.

Hal utama yang menjadi tujuan kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren ini adalah dengan terbiasanya santri berlatih berbicara di depan teman-temannya akan menguatkan mental dan menambah kepercayaan diri mereka untuk lebih lancar lagi dalam berbicara bahasa Arab ataupun Inggris, dan tentunya juga mereka akan lebih aktif dalam berbicara bahasa asing. Jikalau pun ada santri yang belum merasa percaya diri, ini hanya mereka alami ketika dipermulaan saja.

Dakwah, komunikasi dan bahasa adalah trilogi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan selalu akan terkait (*interdependentif*). Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak, karena pembicara tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Ia tidak mampu menuangkan pesannya dalam bahasa yang benar dan baik. Sehingga khalayak tidak mampu memahami apa yang ia sampaikan, minat dan interest akan hilang karena komunikasi berjalan tidak efektif.

Pembinaan yang dilakukan dengan pelaksanaan *muḥāḍarah* 3 bahasa di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra adalah dengan mengoptimalkan dan membangun kekuatan vokal yang dimiliki santri. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan kekuatan vokal yang sangat prima, maka diharapkan santri nantinya ketika sudah terjun langsung dalam kegiatan dakwah akan bisa memilah-milih keberagaman khalayak tentunya dengan model gaya bicara yang berbeda-beda.

c. Melatih Berorganisasi

Salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan yang menyangkut pendidikan adalah aspek sosial kemasyarakatan. Ini menjadi hal yang sangat penting, karena santri pada akhirnya akan kembali ke masyarakat. Hidup dalam masyarakat umum yang menuntut kedewasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Dalam kegiatan *muḥāḍarah* unsur di dalamnya sangat perlu diperhatikan, termasuk unsur audiens. Dalam pelaksanaan *muḥāḍarah*, unsur ini sangat penting untuk disiasati agar mereka akan memberikan interest secara lebih mendalam. Untuk itu baik selaku pembicara secara individual, harus melakukan pengorganisasian diri agar tetap mampu melakukan gerakan dakwah.

Dalam kegiatan *muḥāḍarah* 3 bahasa di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim ini, keseluruhan anggota peserta didik diberi wewenang secara langsung yang melibatkan pengurus. Para peserta di bawah asuhan para pembina untuk melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan mutu kegiatan *muḥāḍarah* itu sendiri maupun bagi para santri secara personal. Hal ini dilakukan agar santri pada nantinya mampu menguasai bahasa asing dan juga tidak akan merasa canggung apabila sudah terjun di masyarakat.²

3. Unsur-unsur dalam Pelaksanaan *Muḥāḍarah*

Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaa *muḥāḍarah* adalah sebagai berikut:

a. Peserta

Dalam suatu kegiatan, tidak akan terlepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Peserta merupakan bagian dari sistem kegiatan *muḥāḍarah* untuk dilatih dan dibina menjadi kader-kader

² Hasil Wawancara dengan Musyrif bagian bahasa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Ust Hendri Wijaya pada tanggal 21 Februari 2015

yang berkualitas dan berperan aktif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang.

Kegiatan *muḥāḍarah* yang dilaksanakan oleh OSIQ (*Organisasi Santri Ibnul Qoyyim*) menempatkan peserta sebagai salah satu unsur yang terlibat dalam proses usaha kaderisasi *muballig*, karena mereka adalah sebagai sasaran utama yang dipersiapkan sebagai kader-kader *muballig*.

Pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* di Pesantren Ibnul Qoyyim Putra wajib diikuti oleh seluruh santri setiap dua kali dalam seminggu. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan seluruh komponen Pesantren termasuk yang terpenting adalah santri. Dengan latar belakang kemampuan yang berbeda dari para santri tidak menghalangi kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan *muḥāḍarah* terlepas bahwa kegiatan *muḥāḍarah* tersebut menjadi kewajiban bagi santri.

b. Pengurus

Telah dibahas di atas bahwasanya kegiatan *muḥāḍarah* 3 bahasa di Pondok Pesantren ini merupakan sarana bagi santri untuk berlatih berorganisasi. Hal ini melibatkan secara langsung santri dalam mengorganisasi kegiatan *muḥāḍarah* tersebut. Pengurus diambil dari santri yang telah menduduki kelas V atau kelas II Aliyah.

OSIQ bertugas sebagai penyelenggara sekaligus pelaksana serta pengevaluasi dan penilaian kegiatan *muḥāḍarah*. OSIQ

bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnuul Qoyyim Putra. OSIQ merupakan organisasi santri yang dibentuk oleh pesantren untuk membantu jalannya proses pembinaan dan pengembangan potensi santri, salah satunya adalah bertugas melaksanakan proses pembinaan pidato bahasa Arab bagi santri. Hal tersebut dilaksanakan agar santri selepas dari pesantren mampu berkomunikasi dengan baik di dalam lingkungan tempat tinggalnya bahkan diharapkan mampu menjadi sumber ilmu bagi orang yang membutuhkannya.

Tugas pengurus dalam membagi kelompok kegiatan *muḥāḍarah* antara lain:

- a. Membagi tugas pembicara
- b. Membagi tugas pembawa acara
- c. Membagi tugas pembaca Al-Qur'an
- d. Mendekor ruangan
- e. Mengatur dan menata ruangan
- f. Membuat absensi kehadiran
- g. Mengkordinasi santri mengenai teknis pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*.

Adapun struktur kepengurusan santri di Pondok Pesantren

Ibnul Qoyyim Putra Periode 2014/2015 adalah :³

No	Nama	Jabatan
1	Rahmat Ardian	Ketua
2	Fakihaulia Rachman	Sekretaris
3	Muhammad Rifqi	Bendahara
4	Dzulfikar Rizki Farhan Masykur	Bagian Keamanan
5	Irvan Maulana Aji	
6	Ilham Agung Satrio	
7	Zulfi Gunawan	Bagian Bahasa
8	Mufassir Al-Kurni	
9	Devianto	
10	Anas Shidhiq Masyhudi	Bagian Kesehatan dan Lingkungan
11	Imam Nur Qoyyum	
12	Isnaini Abdul Aziz	
13	Wahyu Tri Nur Ahmad Firdaus	
14	Binabar Evan Patari	Bagian Olahraga dan Kesenian
15	Rozani	
16	Alfian Rifqi Pradana	
17	Hamzah Abdulllah Haidar	Bagian Ta'mir dan Penerimaan Tamu
18	Fawwaz Noor Amirul Huda	
19	Arif Kusuma Yudha	

³ Sumber dikutip dari Dokumentasi OSIQ pada hari Rabu tanggal 15 April 2015

20	Nur Muhammad Rosyada	Bagian Sarana dan Prasarana
21	Wan Suwandri	
22	Mochtar Salim Febriaynta	

c. Waktu dan Tempat Kegiatan *Muḥāḍarah*

Kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta merupakan sebuah kegiatan berpidato yang wajib diikuti oleh semua kalangan santri yang terdiri dari 3 bahasa: bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Pondok ini merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki beberapa model pembelajaran atau pendidikan. Salah satunya yaitu program pengembangan bahasa asing melalui kegiatan *muḥāḍarah*. Kegiatan *muḥāḍarah* ini bertujuan agar santri mampu berbicara di depan orang banyak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan juga kegiatan ini diterapkan karena dipandang mampu untuk mencetak kader da'i yang dapat diandalkan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di masyarakat sesuai dengan visi misi pesantren.

Kegiatan *muḥāḍarah* dilakukan rutin dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin malam, dan kamis malam, yang juga dilaksanakan di ruang-ruang kelas menurut kelompok masing-masing yang telah ditetapkan oleh bagian bahasa tersebut. Dalam pembagian kelompok tidak dibeda-bedakan, dengan kata lain dicampur menjadi

satu dari berbagai kelas, dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap-tiap kelompok didampingi oleh pengurus bagian bahasa dan ustaz.⁴

4. Pembagian Kelompok dalam Kegiatan *Muḥāḍarah*

Kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra diselenggarakan oleh OSIQ. Sebelum *muḥāḍarah* dilaksanakan, OSIQ membagi secara random santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra menjadi beberapa kelompok.

Untuk mendapatkan suatu kelompok yang adil dan seimbang, dalam setiap kelompok OSIQ menentukan satu santri yang dianggap memiliki kemampuan berbahasa dibandingkan santri lain dalam *muḥāḍarah* untuk dijadikan sebagai ketua kelompok. Baru kemudian seluruh santri dibagi secara berurutan di bawah ketua yang tadi sudah ditentukan.

Setiap kelompok juga mendapatkan tugas piket yang telah diatur jadwalnya oleh pengurus. Sebelum kegiatan dilaksanakan kelompok piket bertugas membersihkan dan merapikan tempat kegiatan tersebut berlangsung, serta membuat dekor, menyiapkan mimbar, mengatur dan menata ruangan. Bagi kelompok yang tidak melaksanakan tugasnya, maka akan diberi sanksi oleh pengurus.

⁴ Hasil wawancara dengan Musyrif bagian bahasa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, Ustdz Hendri Wijaya Pada Hari Jum'at 21 Februari 2015 di Kantor Madrasah Pondok

Dalam setiap pelaksanaan *muḥāḍarah* ruangan yang terpakai didekorasi sedemikian rupa, sehingga terlihat sebagai ruangan yang resmi oleh suatu pertemuan tertentu. Dekorasi ruangan yang terdiri dari panggung dimana terdapat mimbar sebagai bagian utama bagi penceramah.⁵

Tabel. 10

**Daftar Kelompok Kegiatan *Muḥāḍoroh* Santri Pondok
Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Semester Genap 2014/2015**

Riyadh				
No	A	B	C	D
1	Kholil Muqorrabin	M Mishbahul Fuadi	Bima Setiawan	Noval Hendi K
2	Sidiq Arsyadi	Afif Nur Rahman	Alwi Taufiq R	Fuad Lukmanul
3	Mishbahul Munir	M Zaqi Prastyo	Achmad Arif R	Esa Malik Fajar
4	Imarah Fahmi Q M	Muhit Azahir	Rirkie Pramudia	Eric Febrian
5	Muhammad Tri R	Rian Aji Saputra	Alfathera Bima	Kelvin Inza Hanafi
6	Proyogo Bagas P	Syahroni Riski R	Ahmad Sulfan	Ihsan M Taemiyah
7	M Rihan Afif E	Wisnu Handoko	Husya Ali P	Abdullah Arif M
8	Bagus Aryo W	Farhan Harry D	Fauzi Sofyanudin	Yosi Era Raharja
9	Ghina Fawwaz R	Pradipta Dzakwan	Zidan Tegar P R	Haidar Nur Alimi
10	M Raihan Putra			

DAMASKUS				
No	A	B	C	D
1	Alfath Rosyidi	Fauzan Amar	Hibatullah	A Zulan Firdaus
2	Arga Bastian P	Muhammad Agung	Fajar Sidiq	Hafizudin Aulia K
3	Fahrulli Fitra Y	Jundi Ahmad A	M Zulfikar A	Achmad Rezi M
4	Fajar Subekti	M Rere Valentinom	Naufal Mufid	Syahru Mubarak
5	Ludiro Suryo Aziz	Quraisy Hariri Wael	Rizka Rahmad H	Alfian Istyanta
6	Jundirohman CH	M Abdul Aziz	Wahyu Suryo A	Dani Arkan Ahmad
7	Adhin Al-Ayyubi	Binta Sukron P	Galan Azam S	Muhan Prakas R

⁵ Hasil Wawancara dengan salah seorang pengurus OSIQ Bagian Bahasa, Devianto pada hari tanggal 24 Maret 2015 di Masjid Pondok Ibnul Qoyyim

8	M Abdul Kadir	Ilhamsyah Dwi S	Ridho Adam G	M Fawwaz Attaqi
9	Adi Rahmat P	M Wildan Zaky	Yusuf Rizki P	Ikhsan Fathoni

Ghaza				
No	A	B	C	D
1	Yusuf Mustakim	Arba' Muslimin	Fauzi Ar Rozi	Nur Habibi
2	Ikhwanudin F	Ayasmara Firdaus A	M Amirudin R	M Cholis M
3	Adib Rifai	Fierli Nur R	M Idris Abdullah	M Khozy Al Fattah
4	Adam Rohmadi	Hasan Khoirudin	M Sena Gama R	Sayyid Abdul H
5	Ardiyani M Syafi'i	Maolana	Rafsanjani R	Akmal Khoirullah
6	Firdaus Atalarik	M Lutfan Hibatullah	Naffis Hibban A	Amaliy Robby R
7	M Kurniawan Y	Agung Setya Fajar	Dinan Prasetya	Galih Adzani M
8	M Akbar A	Adi Fathin Mubina	Afif Hanifan	Riski Maulana A
9	Irfan Fatur Rohim	A Raka Arya Bima	Naufal Adib A	Utoro Priya A
10	Rosyid Rio K			

LONDON				
No	A	B	C	D
1	Aziz Anang Nur S	Helmi Amirul Ijlal	Alansyah Nurdin	Akmal Hikam
2	Adi Purwanto	Akhlan Martiolin	Gilang Ramadan	Bangkit sholatudin
3	Imron Shobirin	M Farhan Mujahid	Rian Ferinanda	Alfian Akbar
4	Fuad Fadhil A	Miftahurrahman	Rahman Hadiyan	Anang Fauzi Koho
5	Kharisma Amirul	M Dzaki Nur Afif	Tahta Isnandi	Ghozy Abdul M
6	M Ahda Sabila	Reza Adi Pranata	Ahmad Ahsan	Rahmad Fikri
7	Ahmad Amanullah	Osama Naufal A	Awalidin	Ahmad Syafiq M
8	Alif Rizal Ata	Idam Syaiful	Sholeh Hidayat	Ammar F Al Amin
9	M Daffa Zaky	Muhammad Hafizh	Rizky Ardha	M Faiq Nashrullah

BERLIN				
No	A	B	C	D
1	Arrijalu Arsyi M H	Ardin Budi S	Ikram M Tamimi	Aditya Taufiq R
2	Abny Rejalesitio	Syahrul Mubarak	Anwar Sanusi	Dzulfikar Abdullah
3	Ariya Nugraha	Khairul Fikri	M Hadiyan Baqi	Rizky Dwi P
4	Anang Ma'ruf	Haidar Zaim	M Dani Prihanto	Ramadhan Ridwan
5	Fahmi Imam S	Krisna Rosyid A	Normin	Ahmad Mughofal
6	Hafidh Fadhilah	Muhammad Haidar	Reza Fauzan N	Ahmad Ajrin Khair
7	Satria Tegar P	M Sulton D	Reza Saputra	Hasan Umar
8	Ahya Ruddin	Ari Gunawan	Iguh Ramadhan	Nuzul Al Fikri
9	Azzam Daffa U	Bagus Triyanto	M Sutan Ariya	Syawaludin Z

PARIS				
No	A	B	C	D
1	M Zahroni	Hutama Taufiq	Lurfan Gian F	Ahmad Yusuf Hadi
2	Farhan Nida Z	Alif Hanifan	M Zhodi Prayogi	Umarwanto
3	Ulinuha Nabil	Asep Syarif Hidayat	M Yusuf Effendi	Muhammad Rifa'i
4	Tiki Praditya	Elan Wira Gandha	Husam M A	M Taufiqul H
5	Ali Akbar Hamka	Ibnu Roishaq	Mohamat S	Pramujito
6	A Ali Firdausy	Hernanda R	M Irfan Rosyadi	Rachmatullah A
7	Hibban Haidar	Ulfi Nurrahman	M Rizky Abitama	Katon Fajar C
8	Shidiq A	Algi Riyanda	Arka Naufal M	Muhammad Wira
9	Tryst Gelora G S	Faris Maulana A	Da'i Muflih A	Taufiqurrahman N
10	M Fir Rafiqil A'la			

5. Proses Pembuatan Teks Pidato

Sebelum petugas ceramah (*santri yang mendapat giliran berpidato*) berpidato di hadapan para santri lainnya, diwajibkan bagi mereka untuk membuat teks pidato sesuai dengan bahasa yang telah ditentukan. Minimal tiga hari sebelum waktu *muhāḍarah*, santri harus sudah mengumpulkan teks pidato yang telah dibuat kepada pengurus/musyrif untuk diperiksa.

Adapun proses pembuatan teks pidato bahasa Arab santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra adalah sebagai berikut:

a. Mengarang teks berbahasa Indonesia

Santri dapat membuat teks pidato yang mengacu pada buku panduan pidato atau sesuai dengan tema yang lagi marak pada saat itu, pidato tidak dibatasi seberapa banyak isi atau kandungan yang terdapat

dalam teks, dan juga isi pidato harus berurutan (pembukaan, isi, dan penutup), dan harus disertai dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an atau dari Hadist minimal satu.

Di bawah ini terdapat salah satu contoh teks pidato bahasa Indonesia oleh salah satu santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Afif Hanifan yang dipraktikkan pada hari Kamis 12 Maret 2015.

*Kakak pengurus yang saya hormati
Pembawa acara yang bijaksana
Serta teman-temanku yang seiman dan seperjuangan
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah menjaga alam ini dan Dia lah yang telah mendekorasi malam dengan bintang-bintang dan siang dengan matahari dan Dia lah yang telah menenggelamkannya di ufuk barat dan yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini tanpa ada masalah sedikitpun.

Sholawat dan salam selalu kita curahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW nabi yang maha agung yang telah membawa agama Islam sehingga kita mengetahui apa itu iman Islam dan Ihsan.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada pembawa acara yang telah memberikan saya sedikit waktu untuk berpidato dengan judul:

Kenakalan Remaja

Kita tahu dan menyadari saat ini begitu banyak terjadi apa yang disebut kenakalan remaja. Aneka perbuatan negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh para remaja, mereka menganggap ini hal yang biasa, bahkan ada yang menganggapnya sebagai sebuah kebanggaan. Mereka mengatakan hal tersebut menjukkan simbol sebuah keberanian, ini tentu sangat memprihatinkan.

Adapun penyebab masalah kenakalan remaja ini bisa bermacam-macam, bisa akibat dari salah orangtua dalam mendidik, orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, bisa juga salah memilih teman atau lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan pergaulan yang salah. Ada satu perasaan di kehidupan remaja bahwa memiliki banyak teman adalah merupakan suatu bentuk yang membanggakan. Boleh sekali kita mempunyai banyak teman asalkan kita harus pandai memilih-milih terhadap mana perilaku teman yang salah dan mana perilaku teman yang baik.

Ada banyak sekali macam-macam perilaku menyimpang remaja, seperti mulai mengenali rokok dan narkoba yang awalnya mereka hanya coba-coba, tapi rasa coba-coba itu akan membuat kita menjadi ketagihan, kemudian ada geng motor, suka tawuran, mabuk dan masih banyak lagi perilaku-perilaku menyimpang lainnya.

Mari kita jauhi perilaku menyimpang tersebut karena akan merugikan diri sendiri. Sebaiknya kita gunakan masa-masa remaja kita dengan hal-hal positif dan juga bermanfaat bagi diri sendiri orangtua dari bangsa. Walaupun orangtua kita tidak mengajarkan secara penuh agar kita menjadi anak-anak yang baik tapi keinginan mereka sudah pasti ingin anak-anaknya menjadi orang baik, tidak satupun orangtua yang menginginkan anaknya berperilaku buruk.

Oleh karena itu kita tidak perlu menyalahkan orangtua atau orang lain tetapi kembali pada diri kita sendiri yang bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Mari kita pilih lingkungan dan teman-teman bergaul secara selektif jangan asal senang. Jika lingkungan itu akan menjerumuskan kita lebih baik kita hindari, banyak tempat bergaul yang positif yang bisa kita pilih, baik di sekolah atau di luar sekolah.

Sekiranya cukup sekian pidato yang dapat saya sampaikan, semoga dapat jadi pelajaran bagi kita semua, terimakasih atas perhatian teman-teman sekalian dan mohon maaf atas segala kesalahan, saya akhiri dengan,,

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Di bawah ini juga terdapat contoh teks pidato bahasa Inggris yang ditulis oleh salah seorang santri yang bernama Aziz Anang Nur yang dipraktikkan pada hari senin 16 Maret 2015.

*Honorable manager (s)
Honorable master of ceremonies
And all brothers I love*

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Standing ofer here I would like to give my greatest thanks to Allah SWT Almighty, the lord of the world and the judgment days, who has given me and you all uncountable mercies and blessings without stopping days to days, hours to hours, even seconds to seconds. And without those all, we will never be here to listen my short but important speech.

Then, sholawat and salam be to our Messenger he is Muhammad SAW, who has given us many teachings ti live in this world

and hereafter. And I don't forget to say thanks to masters of ceremonies, who have given me this good occasion, and from this occasion I would like to give a short speech about:

The Young Generation Is The Future Of Country

All of audience and all my beloved

We are know and we are look every day on the newspaper, TV, Internet and other, much of that news about young generation. Why about young generation? If we are know, in this new era, that is globalitation era the young generation have changed, the young generation now have broken such as brave to the parent, drink or using the drug, smoking, free sex, life style etc.

If we are think about this, what will be in the future. Its so broken because the young generation have broken from now. Because of that we must improve the young generation like teach to him/her from little for the honest people from that they will think and know, or stoped them or knowing the danger of drug or smoke, that can make they think for two more because they have know what the danger of drug and smoke.

All my audience and my lovely

We need young generation because the young generation is the future of country. How if the young generation have broken, the country will be down. Because of that if we have improve the young generation we must save them. Like Bung Karno Said "give me ten young so I will move the mountain and give me one hundred young and I will move the world", so of that we must prepare our young generation, if our country will be the best.

Maybe until here my speech, thanks for your attantion and forgive me for my mistake, and the last I say

والسّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

b. Membuat teks berbahasa Arab atau Inggris

Dalam pembuatan teks pidato bahasa Arab atau bahasa Inggris, santri terlebih dahulu membuatnya dalam teks bahasa Indonesia, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab atau Inggris, bisa dikerjakan sendiri atau dengan pertolongan teman, pengurus OSIQ atau musyrif. Bagi santri yang telah mahir dalam bahasa Arab dan Inggris, mereka langsung membuat ke dalam bahasa Arab tanpa harus membuatnya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.

Di bawah ini juga terdapat salah satu contoh teks pidato bahasa Arab salah satu santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Muhammad Haidar yang dipraktikkan pada hari Senin 30 Maret 2015.

فضيلة المدبرين
 فضيلة رئيس الجلسة الكرام
 ويا أيها الحاضرون اسعدكم الله حياتكم
 سانهضكم نهضة كبيرة و عالية لإرتفاع حثّ المجاهدين في طلب العلم
 و أن أحبيكم تحية بالسلام الذي يرقى ترقية جميلة للأخوة الإسلامية. داعيا الى
 الرخاء و الأخوة التي لا تفوتها الزمان ولا حاد مقصور تتألف بها القلوب لم
 يرجوا لقاء ربّه بالصدور الخالصة.
 السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات وفضله تنزل الخيرات وبتوفيقه
 تتصل الغايات الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله.
 الصلاة والسلام على بشير نذير وسراج منير إمامنا و أسوتنا و حبيبنا
 محمد ﷺ الذي كان حياته مملوءة بمكارم الأخلاق ومحاسن الصفات
 و الذي قد علمنا بتعليم الأعمال الصالحات و على اله وأصحابه و من تبعه بإحسان
 إلى يوم الدين.
 يسرني في بداية هذه الخطبة أن أقدم بخالص الشكر و الإمتنان إلى رئيس
 الجلسة قد أعطاني هذه الفرصة لأن أخطب تحت سير العنوان :

فضيلة طلب العلم

فقد قال الله تعالى في القرآن الكريم: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا
 فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
 الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

(سورة المجادلة: 11).

في هذه الآية الكريمة ظهر وضوحاً بأن الله تعالى يرفع الله الذين أوتوا العلم درجات.

فقال ابن مسعود رضي الله عنه : يثنى الله تعالى في هذه الآية أوتوا العلم ويرفع الله الذين أوتوا العلم من الذين آمنوا درجات مالا ينالها الذين لا يعلمون وبأبيها الحاضرون

أسعدكم الله حياتكم

والعلم هو رأس مال الذي يعطى لنا ربنا عظيماً ولو قد توقّفنا، وفي الحديث فقد قال

رسول الله ﷺ :

إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاث: صدقة جارية أم علم ينتفع به أو ولد

صالح يدعوا له.

وأخيراً حياً نسعى جهداً لطلب العلم الشرعيّ و العلم الدنيويّ لنقضيّ الجهد لأنّ الدين

الإسلام هو الدين الحيويّ الذي يعلن حرباً ضروساً على الجهد الذي يسبّب أحياناً إلى

الإنقراض والتخلف.

ربّما كفيت هنا خطابتي إن وجدتم منّي الخطئات فأطلب منكم العفو، وأقول

لكم.

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

c. Mengumpulkan teks pidato kepada OSIQ

Setelah santri selesai membuat teks pidato (Indonesia, Arab dan Inggris), teks pidato tersebut dikumpulkan kepada pengurus OSIQ yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ini. Teks pidato tersebut diperiksa dari beberapa aspek seperti: susunan kalimat, *ḥarākah*, keberadaan dalil, kelengkapan teks (pembukaan, isi, dan penutup, dan tidak boleh terlalu sedikit). Kemudian setelah diperiksa dan dievaluasi, teks dikembalikan kepada santri yang bertugas.

Sebelum santri tampil sebagai penceramah atau yang bertugas sebagai pembicara dalam kegiatan *muḥāḍarah* ini, santri harus menghafal atau setidaknya paham dengan apa yang telah mereka tulis dalam teks pidato tersebut, agar ketika tampil di depan public lebih merasa percaya diri dengan hafalan yang penuh dalam pikirannya dan lebih leluasa dalam menyampaikan gagasan dan pikiran yang telah tersusun sebelumnya dalam teks pidato mereka.⁶

6. Proses Kegiatan *Muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta memiliki program pengembangan bahasa asing khususnya dalam kemahiran berbicara yaitu di antaranya kegiatan *muḥāḍarah* dan juga terdapat program-program lainnya seperti *Ilqā'u al-Mufradāt al-Yaumiyah*, *Muḥāḍasah* pagi dan debat (*al-mujādalah*).

⁶ Hasil Wawancara dengan salah seorang Ustadz Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Ustadz Nova Adi Kurniawan pada hari Jum'at 21 Februari 2015

Pada pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* terjadi proses atau rangkaian kejadian yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini terdapat beberapa ustaz sebagai pembimbing sekaligus pengawas, OSIQ sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* ini.

Pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim wajib diikuti oleh seluruh santri dari kelas I sampai kelas IV, yang dilaksanakan seminggu dua kali yaitu setiap malam selasa dan malam jum'at. Kegiatan *muḥāḍarah* ini melibatkan seluruh komponen Pesantren termasuk yang terpenting adalah santri. Dengan latar belakang santri yang berbeda, tidak menghalangi kemauan mereka dalam mengikuti kegiatan *muḥāḍarah*, terlepas kegiatan ini menjadi kewajiban bagi santri.

Dalam pengamatan penulis, proses kegiatan *muḥāḍarah* santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra meliputi beberapa tahapan, antara lain:

a. Pembukaan

Pembukaan dalam kegiatan *muḥāḍarah* ini dilakukan oleh pembawa acara atau yang bertugas sebagai MC, yang mana dalam hal ini petugas MC dibawakan oleh beberapa santri yang bertugas piket dan didampingi oleh pengurus OSIQ dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab atau Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam pembukaan kegiatan *muḥāḍarah* sama halnya dengan pembukaan acara-acara lainnya yaitu dengan bacaan *Ummul Kitāb (Al-fātiḥah)*.

b. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

Seperti juga yang dilakukan pada acara-acara lainnya yaitu setelah acara pembukaan, maka acara selanjutnya yaitu pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an, yang dalam hal ini dibacakan oleh santri yang akan tampil pada kesempatan selanjutnya atau yang bertugas piket pada saat itu. Begitupun juga guna mengikutsertakan santri yang memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an dengan tilawah ataupun tartil.

c. *Khiṭābah*

Dalam kegiatan *muḥāḍarah* tentunya *khiṭābah* merupakan kegiatan inti dimana kelompok yang mendapatkan kesempatan praktik berpidato untuk tampil di depan secara bergantian dan menyampaikan ringkasan pidato yang telah dibuat sebelumnya. Pada setiap permulaan pidato atau di saat penceramah menaiki mimbar dan di setiap penceramah menyebutkan judul pidato yang dibawakannya, para audiens bertepuk tangan sebagai bentuk dukungan atau semangat agar suasana menjadi lebih hidup.

Dalam berpidato, santri bebas mengeluarkan ekspresi yang mereka miliki, dari mulai gerakan tangan, mimik wajah, nada suara dimana mereka bisa menempatkan kapan bisa berbicara dengan nada tinggi, sedang ataupun rendah, selain juga bebas dalam mengeluarkan atau menyampaikan pikiran dan gagasan mereka tanpa keluar atau melenceng dari topik yang mereka bawakan. Di sinilah santri dinilai oleh *musyrif* dari berbagai aspek yang telah disebutkan di atas, dan juga

dinilai dari penggunaan waktu yang diberikan, santri diberi waktu untuk berpidato minimal 10 menit, jika kurang dari 10 menit maka santri harus memikirkan bahan atau ide lain untuk dapat disampaikan di depan public sesuai dengan tema yang mereka bawaikan.

Apabila ditemukan santri yang belum hapal tentang tema yang akan dibawakan, maka *musyrif* atau pengurus OSIQ meminta mereka untuk keluar ke suatu tempat untuk menghafal terlebih dahulu tema yang akan dibawakannya. Kemudian akan disampaikan ketika peserta khotib lainnya telah selesai menyampaikan seluruh tema mereka.

d. Pengambilan Intisari

Setelah semua penceramah selesai menyampaikan isi pidatonya, maka acara selanjutnya adalah pengambilan intisari yang dibawakan oleh audiens untuk mengetes sejauh mana perhatian audiens terhadap penceramah ketika berpidato. Untuk menentukan audiens yang akan maju sebagai pengambil intisari, bisa dilakukan dengan permainan, audiens yang kalah maka dia yang akan maju mengambil intisari. Jadi melatih keberanian santri dan melatih kemahiran *kalām* mereka tidak hanya dengan berpidato, melainkan juga dapat dengan cara ini yaitu pengambilan intisari. Karena ini juga butuh keterampilan yang tidak semua santri dengan mudah dapat langsung berbicara di depan audiens lainnya topik yang bukan menjadi bahasannya. Mereka harus seketika memahami apa yang telah mereka dengar tanpa ada persiapan hafalan terlebih dahulu, yang mereka kembangkan dengan bahasanya sendiri.

Contoh pengambilan intisari yang disampaikan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang bernama Fuzab Amar yaitu:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
فضيلة طلب العلم
نحن من المسلمين لا بدّ علينا طلب العلم في كلّ مكان. لأنّ من يطلب العلم
وكان الله يرفع درجاته. من لا يطلب العلم هو يكون جاهل. قال رسوا الله
صلّى الله عليه وسلّم: إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاث: صدقة
جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له.
أخيرا حيّ نجتهد كثيرا في طلب العلم. شكرا كثيرا.
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

e. Do'a

Sebelum kegiatan ini berakhir seperti layaknya acara-acara lain, yang ditutup dengan pembacaan do'a. Agar kegiatan ini selalu mendapatkan berkah dan bermanfaat banyak untuk semua peserta yang mengikuti kegiatan ini khususnya bagi santri. Doa dipimpin oleh *musyrif* atau ustaz.

f. Penutup

Acara yang terakhir yaitu penutupan, yang mana petugas MC yang akan menutup acara dengan bacaan Alhamdulillah bersama-sama dengan audiens lainnya. Namun sebelum acara berakhir petugas MC mengumumkan kelompok yang akan tampil dan kelompok petugas piket pada pertemuan selanjutnya.⁷

⁷ Hasil Pengamatan Penulis langsung terhadap kegiatan *Muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra pada hari Senin 30 Maret 2015 di dalam salah satu kelas

Di bawah terdapat beberapa contoh cuplikan tentang apa yang disampaikan oleh MC ketika membawakan acara dalam kegiatan *muḥāḍarah* , antara lain sebagai berikut:

الطالب الأول : فضيلة المدبّرين، وبأيتها الحاضرون أسعدكم الله
 الطالب الأول و الثاني : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الطالب الثاني : الحمد لله رب العالمين نشكر الله عزّ و جلّ لأنّ نستطيع أن نجتمع في هذا المكان
 الطالب الأول : الصلاة والسلام علي رسول الله صلّ الله عليه وسلّم الذي هدانا من الظلمات إلي
 النور
 الطالب الثاني : نحن من رئيس الجلسة سنقرأ لكم البرنامج هذه الليلة

- الإفتتاح
- قراءة القرآن
- الخطابة
- الإستنباط
- الدعاء
- الإختتام

الطالب الأول : حيّ نفتح برامجنا بقراءة البسمة. و بعده قراءة القرآن إلى أخينا أكمل حكام
 الطالب الثاني : ثمّ بعده الخطابة، الأول إلى أخينا رحمان هاديان. و الخطابة بعده.. إلى الآخر
 الطالب الأول : ثمّ بعده الإستنباط، نفضّل إلى أخينا خير الفكر
 الطالب الثاني : الدعاء، إلى أخينا إكرام
 الطالب الأول : و الأخير الإختتام، ة قبله نسمع الإعلان من المدبّرين ،
 وحي نختم بالحمد لله.....
 و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

B. Peran Kegiatan *Muḥāḍarah* dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

Bahasa merupakan alat komunikasi antar sekelompok komunitas bahasa antar personal. Bahasa sebagai media dalam interaksi di berbagai segi kehidupan, baik dalam perdagangan, sosial, dan pembelajaran. Begitu pentingnya menguasai bahasa sebagai *skill*, sebab manusia perlu memiliki kemampuan tersebut. Dalam konteks bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan fungsi sebagai alat komunikasi verbal adalah mengacu pada proses pengasahan kemahiran berbicara bahasa asing.

Latihan-latihan yang diberikan untuk dapat menguasai kemahiran berbicara berupa praktik tentang apa-apa yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Dapat dikatakan bahwa tanpa latihan lisan yang intensif penguasaan dan pemahaman bahasa Arab secara sempurna akan sulit dicapai. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem dan metode lama pengajaran bahasa Arab yang dikembangkan di Indonesia adalah kurangnya latihan lisan yang intensif sehingga sedikit sekali santri yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan.⁸ Namun hal ini biasa terjadi dalam lingkungan pondok pesantren salafi, yang mana pondok ini lebih menekankan pada kaidah tentang bahasa Arab itu sendiri. Lain halnya dengan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra selain lebih menanamkan pada kaidah, juga lebih menekankan pada santri untuk mempraktikkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan santri sehari-hari.

⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran*,,,,,, hlm. 137

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra merupakan salah satu pondok yang memfokuskan pembelajarannya pada kemampuan berbahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Karenanya, pondok telah merancang segala hal yang diperlukan untuk mencapai target itu termasuk sarana-prasarana dan sumber daya manusia. Hal ini tertera dalam visi misi Pondok Pesantren yaitu mewujudkan generasi *Mu'min, Mu'allim, Mubāllig, Mujāhid* yang *Mukhlis*.

Pondok menyadari bahwa dinamika berbahasa perlu dibentuk dan dikondisikan secara menyeluruh mulai dari tingkat atasan hingga santri. sebab keberhasilan program bahasa yang direncanakan juga dipengaruhi oleh seberapa besar peran serta masing-masing lini mulai dari seorang kiai pondok, seluruh ustaz *dan* ustazah, santri serta karyawan yang ada di dalam Pesantren.

Muḥāḍarah dalam hal ini merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan berceramah di depan audiens/massa. Meski banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pengkaderan da'i, *muḥāḍarah* menempati posisi yang strategis dalam mendukung keberhasilan tersebut. Kecakapan dan kepandaian seorang da'i tidak terlepas dari pengalaman masa lalu (termasuk di dalamnya pengalaman pelatihan), dimana kebiasaan-kebiasaan yang pernah dialaminya memberikan suatu kemudahan dan kelancaran dalam menyampaikan pesan, materi, dan ajaran baik itu berasal dari kitab-kitab maupun dari fenomena di masyarakat.

Kegiatan ini merupakan salah satu dari berbagai kegiatan program pembelajaran bahasa Arab yang difokuskan pada kemahiran *kalām*, lebih spesifiknya pembelajaran *muḥāḍārah*. Pembelajaran ini mempunyai sistem pengajaran yang menjadi ciri khas program untuk mengantar santri agar mampu menguasai materi pelajaran sesuai level akademik dan sesuai dengan kriteria pencapaian yang ditetapkan.

Kemahiran berbicara (*maḥārah al-kalām*) dalam bahasa Arab merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan hasrat dan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan, akan tetapi keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, guru-guru bahasa Arab atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Arab. Oleh karena itu bagi para guru, agar senantiasa menggunakan bahasa Arab atau Inggris ketika sedang berada dalam lingkungan pondok.

Tujuan kegiatan *muḥāḍarah* ini yaitu untuk melatih kepercayaan diri santri, memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosakata, memperbaiki tatanan berbahasa, menyempurnakan ucapan-ucapan kosakata, kalimat-kalimat bahasa Arab, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara. Begitupun masih banyak lagi tujuan dari kegiatan ini seperti yang telah dicantumkan di atas.

Muḥāḍarah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara santri. Berani berbicara di

depan orang banyak, dan juga diawasi oleh beberapa ustaz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan *muḥāḍarah*. Dalam teori di atas telah dijelaskan bagaimana sebuah pidato itu dapat dinyatakan telah efektif, yaitu apabila:

1. Audience sudah benar-benar memahami dan bisa menerima isi pesan yang disampaikan pembicara dengan baik.
2. Audience meyakini akan kebenaran ide atau gagasan dan pesan-pesan yang dikemukakan oleh pembicara.
3. Audience tergerak untuk melaksanakan ide atau isi pesan pidato. Bahkan mereka rela berkorban untuk membela dan mempertahankan ide yang telah diyakininya itu.
4. Isi dan pesan pidato yang disampaikan oleh pembicara benar-benar bisa menggugah audience dan memberikan kesejukan di hati mereka.

Selain kriteria-kriteria di atas, efektifitas suatu pidato dapat juga diketahui melalui ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri pidato yang baik dan efektif ialah:

1. Bisa menarik perhatian pendengar
2. Disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan populer
3. Ide atau gagasan-gagasan yang dilontarkan bersifat aktual dan faktual serta mencerminkan kepentingan bersama
4. Uraianya padat, berisi dan sangat mengesankan, sehingga meninggalkan pengaruh yang kuat dan kesan mendalam di lubuk hati pendengar

5. Pidato yang disampaikan benar-benar dapat mencapai sasarannya dengan ditandai memperoleh umpan balik dari hadirin secara positif.

Setelah peneliti mengamati langsung bagaimana kegiatan *muḥāḍarah* ini berlangsung, masih terdapat beberapa santri yang belum memenuhi kriteria-kriteria maupun ciri-ciri berpidato yang efektif. Misalkan ada beberapa santri yang ketika menyampaikan tema pidatonya masih belum benar-benar mencapai sasaran dengan ditandai tidak adanya umpan balik dari audiens, kemudian juga masih terdapat santri yang belum bisa menerima apa yang disampaikan oleh *khātib* sehingga ketika pengambilan intisari mereka tidak tau harus berkata apa, dan tidak semua santri bisa sepenuhnya memenuhi semua kriteria dan ciri-ciri di atas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yaitu Sulthan Darmawan kelas VII, Muhan kelas Takhasus, dan Amrozi kelas IV. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok kurang efektif ketika apa yang disampaikan pembicara kurang bisa menggugah audiens, hal ini disebabkan karena pembicara masih merasakan demam panggung yang demam panggung ini mengakibatkan apa yang sudah pembicara hapalkan dari teks pidato tersebut hilang, sehingga apa yang disampaikan pembicara tidak dapat dimengerti oleh audiens dan secara otomatis tidak mendapatkan umpan balik dari audiens, dan ini juga menjadikan suasana kegiatan *muḥāḍarah* menjadi hambar.

Persoalan lain yang menjadikan kegiatan ini kurang optimal menurut peneliti adalah dalam penggunaan waktu kegiatan *muḥāḍarah*. Kegiatan yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu ini yaitu setiap senin malam dan kamis malam. Namun, adakalanya waktu kegiatan ini digunakan atau diambil oleh kegiatan lain, seperti kegiatan debat, pentas seni ataupun yang lainnya, yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk latihan berpidato santri. Namun, setelah peneliti melakukan observasi beberapa kali, kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim secara keseluruhan berjalan dengan baik, dilihat dari bagaimana santri itu sendiri semangat dalam mengikutinya meskipun masih terdapat santri yang masih enggan dan mengikutinya hanya untuk sekedar menggugurkan kewajiban, respon yang mereka terima juga terlihat baik.

Dalam kegiatan berbicara bahasa Arab santri sehari-hari di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra bukan hanya dari satu kegiatan saja, misalkan kegiatan *muḥāḍarah* ini, namun juga dibantu oleh kegiatan-kegiatan lain seperti *ilqā' al-mufradāt al-yaumiyyah*, *muḥāḍasah*, dan debat. Kegiatan-kegiatan ini tentunya saling melengkapi satu sama lain guna memenuhi kebutuhan berbicara bahasa Arab santri.

Kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra ini tentunya mempunyai peran yang cukup andil dalam mengasah kemampuan berbicara bahasa Arab santri itu sendiri, meskipun terdapat beberapa hambatan yang masih dialami oleh santri seperti demam panggung dan lain sebagainya. Selain untuk mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab santri,

kegiatan ini juga membantu santri dalam mengeksplorasi bakat yang mereka miliki. Dalam hal ini Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra rutin mengutus santri mereka dalam perlombaan pidato yang sering diadakan di luar Pondok Pesantren.

Santri yang memiliki keterampilan *muḥāḍarah* yang baik, maka menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat, baik masyarakat perguruan tinggi bagi yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, maupun masyarakat yang sesungguhnya. Apabila keberanian dan kemampuan ini dikembangkan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan dia akan menjadi seorang orator yang hebat, yang bisa menempatkan dirinya di hadapan masyarakat pendengar yang beraneka ragam.

Diadakannya kegiatan *muḥāḍarah* ini berarti bisa memotivasi santri untuk belajar lebih giat dan komprehensif terhadap bahasa Arab baik secara tulisan maupun lisan. Santri harus mampu mengutarakan gagasan, pemikiran dan lain-lain, mereka juga harus menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sesuai tingkatan santri dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, target kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang santri adalah santri mampu menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat dan benar, santri juga diharapkan mampu berkomunikasi sesuai dengan konteks secara betul dan

lancar. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan *muḥāḍarah* yaitu agar santri dapat memahami dan menggunakan prinsip-prinsip dasar percakapan sederhana dalam sehari, santri mampu mengungkapkan gagasannya dengan komunikasi lisan dan tulis dengan seseorang yang ada di sekitarnya. Dengan begitu kegiatan *muḥāḍarah* ini memiliki manfaat/mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam mengasah kemahiran berbicara santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

Ada beberapa aspek yang dinilai dari kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang juga sesuai dengan yang tercantum di buku Ahmad Fuad Effendi yang berjudul Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, yaitu:

- a. Aspek kebahasaan meliputi; pengucapan/kefasihan (*makhraj*) penempatan tekanan (*mād, syiddah*), intonasi (*nada dan irama*), pilihan kata, pilihan ungkapan dan susunan kalimat serta variasinya.
- b. Aspek Non-Kebahasaan meliputi: Kelancaran, keberanian, penguasaan topik, keterampilan, penalaran, kelincahan, ketertiban, kerajinan dan kerjasama.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Kegiatan *Muḥāḍarah* dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut bisa dari dalam maupun luar. Adapun dalam upaya mengasah kemahiran berbicara melalui kegiatan *muḥāḍarah* santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Kiai dan Pengasuh

Kiai merupakan sosok yang dihormati di kalangan pesantren, begitu juga di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra. Kiai masih tetap menjadi figur teladan bagi seluruh masyarakat pesantren baik pengurus pesantren, santri dan para pembantu yang ada di lingkungan pesantren. Beliau sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan program kebahasaan yang telah diadakan, dan beliau juga selalu membantu apa yang menjadi kebutuhan program tersebut.

Dukungan kiai memang perlu untuk ikut berperan dalam mengasah dan mengembangkan skill kalam santri yang kondusif dan memadai. Pengurus bahasa di pesantren ini menyadari bahwa memang masih ada banyak kendala dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan program bahasa asing.

Kiai juga memiliki peran besar dalam mengambil sejumlah kebijakan yang berpengaruh kepada seluruh masyarakat pesantren. Begitu juga di pesantren Ibnul Qoyyim Putra, beliau memegang tanggung jawab cukup besar dalam menangani program madrasah KMI serta keberlangsungan kegiatan program bahasa asing di pondok pesantren. Hingga saat ini, kiai masih mempertahankan program bahasa Arab sebagai salah satu poin penting yang dapat diandalkan. Kemampuan bahasa Arab untuk tujuan komunikasi bagi beliau sangat penting, hal ini dapat dilihat dimana ada harapan besar agar kelak santri dapat melanjutkan studi ke negara-negara Timur dan Universitas-universitas lainnya.

Begitupun keberadaan ustaz dan ustazah dalam lingkungan pondok juga merupakan sosok yang penting setelah kiai. Mereka juga ikut terlibat dalam melaksanakan seluruh kebijakan yang diambil oleh seorang kiai pondok. Karenanya, keberadaan ustaz dan ustazah memang tidak dapat dianggap sepele. Ustaz yang bermukim di dalam Pondok Pesantren ini rata-rata adalah para alumni dari pondok itu sendiri. Mereka diminta oleh kiai untuk mengabdikan selama beberapa tahun untuk ikut membantu mendidik santri dan mengamalkan ilmunya kepada santri baru.

Khususnya dalam konteks kemampuan berbahasa Arab, mereka menjadi pelaksana yang memegang peranan penting sebagai figur atau teladan dalam berbahasa Arab. Mereka diharapkan mampu memberi

contoh yang baik dalam berbahasa Arab. Hal ini terlihat seperti pada saat pemberian kosakata baru setiap pagi, dan juga dalam kegiatan *muḥāḍarah* ini, mereka menjadi figur bahasa Arab yang menjadi rujukan berbahasa santri.

Para *ri'āyah* atau ustaz khususnya selalu memberikan contoh yang baik terhadap para santri, karena para *ri'āyah* atau ustaz sadar bahwa mereka menjadi tauladan yang baik, panutan dan orang tua santri saat berada di lingkungan pesantren. Mereka memiliki ketegasan dalam mencegah dan menanggulangi ketidak disiplin santri dengan memberikan teguran dan hukuman kepada santri yang melanggar tanpa pandang bulu.

Tetapi memang sudah seharusnya para ustaz pandai mencari waktu dan tempat yang tepat jika menegur santri, sehingga penyampaian nasehat dapat diterima dengan baik. Nasehat yang diterima dengan hati yang nyaman maka akan mudah dirasakan dan dijalankan dengan senang hati.

Antara pengasuh, *ri'āyah* atau ustaz yang juga saling mendukung dan memiliki hubungan atau komunikasi yang baik untuk meningkatkan disiplin santri. Hal tersebut mempermudah dalam mengasah kemahiran berbicara santri melalui kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

Kerjasama tersebut bukan hanya masalah koordinasi antar pengurus pesantren, melainkan lebih daripada itu yakni dalam bentuk sikap yang aktif terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Pengasuh, guru dan karyawan selalu kompak untuk menjadi teladan yang baik bagi santri. Bahkan mereka harus mampu selalu menjadi pendamping yang baik bagi santri untuk bisa selalu mengingat masalah komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

b. Kerjasama Wali Santri dan Pondok

Pihak Pesantren juga memerlukan bantuan orang tua untuk mendidik anaknya tentang cara berkomunikasi yang baik agar mereka selalu terpantau oleh orang dewasa. Dengan adanya masukan saran ataupun bantuan lainnya, maka juga akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pondok.

Terkait masalah kerjasama antara pihak pesantren dengan orang tua santri ini memang harus dilakukan. Madrasah senantiasa aktif berkomunikasi dengan orang tua, baik secara langsung saat adanya pertemuan maupun secara tertulis atau via telepon dan sms. Orang tua juga harus senantiasa tanggap dan menjalin komunikasi kepada pihak pesantren secara kontinyu, sehingga mereka tahu betul bagaimana perkembangan anak-anak mereka saat di pondok pesantren.

⁹ Hasil wawancara dengan salah seorang Ustadz Ibnu Qoyyim Putra Nova Adi Kurniawan 21 Maret 2105

Sesuai dengan visi-misi yang dicanangkan di Pesantren Ibnu Qoyyim Putra. Maka dibentuklah program kegiatan *muḥāḍarah* sebagai salah satu model pembelajaran bahasa Arab, yang karenanya diharapkan bisa sebagai penunjang kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab khususnya pada *speaking skill* santri.

c. Karyawan Pesantren

Tidak dipungkiri bahwa karyawan yang ada di pesantren sedikit banyak cukup memberi pengaruh dalam proses kegiatan program kebahasaan santri, sebab karyawan pesantren juga mendapatkan tanggung jawab dalam mengurus semua tugasnya. Mereka secara keseharian selalu dekat dengan santri, misalkan yang selalu bertemu di kantin, dapur umum, di bagian kebersihan dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan *muḥāḍarah* misalkan, ada salah satu santri yang tidak ingin mengikuti kegiatan ini dan berusaha kabur dengan bersembunyi di dapur umum, maka dengan kerjasamanya tadi karyawan bagian dapur akan dapat melaporkan kejadian ke bagian pengurus bahasa, begitupun pada tempat-tempat yang lainnya. Dengan demikian harus terjalin kerjasama yang baik antara pengurus dan karyawan pesantren agar proses kegiatan berbahasa ini dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

d. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pondok.

Masyarakat ikut serta bekerjasama dengan pesantren untuk memantau atau melaporkan santri yang melanggar di luar lingkungan pesantren dan madrasah pada saat jam pesantren dan madrasah berlangsung. Masyarakat mendukung untuk memajukan pesantren dan madrasah agar lebih baik lagi dalam segala hal termasuk kedisiplinan santri. Agar sikap santri mampu mencerminkan manusia yang berkarakter baik.

2. Faktor Penghambat

Setiap rencana yang matang dan siap untuk diimplementasikan di lapangan, tidak jarang dalam prosesnya mengalami hambatan baik yang dapat terprediksi sebelumnya maupun sama sekali tidak terduga. Hambatan-hambatan yang muncul di tengah-tengah proses berlangsung adalah tantangan yang harus dihadapi oleh pelaksana program. Hal ini juga dialami oleh pengurus bahasa dalam pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra ini.

a. Rendahnya Motivasi Santri dan Kurangnya Penguasaan Kosakata

Motivasi santri dalam belajar berbahasa Arab khususnya dalam berbicara bahasa Arab dapat muncul dari luar dirinya, namun juga dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran baik motivasi eksternal ataupun internal amat penting baik itu untuk pembelajaran

bahasa Arab itu sendiri atau juga dalam kegiatan *muḥāḍarah* ini. Motivasi yang tinggi sangat mempengaruhi santri dalam mengikuti kegiatan ini, jika motivasi ini tidak mereka miliki, mereka hanya sekedar mengikuti proses kegiatan *muḥāḍarah* saja agar tidak mendapatkan hukuman tanpa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan rekan-rekannya dalam penyampaian pidato dan tentunya juga tidak bisa mengambil semua pelajaran yang terdapat dalam kegiatan ini.

Hal ini bisa saja disebabkan karena kegiatan *muḥāḍarah* berlangsung tidak seperti yang mereka harapkan. Misalkan saja suasana yang berlangsung masih belum menarik perhatian mereka, suasana kurang hidup, sehingga ketika kegiatan berlangsung mereka merasa bosan dan mengantuk.

Ada beberapa santri yang juga masih kurang dalam perbendaharaan dan penguasaan kosakata, dan merangkainya dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar, sehingga dalam persiapan, pelaksanaan dan dalam penyampaian teks pidato atau tema yang dibawanya, santri masih kesulitan dalam merangkai kata, dan biasanya ini dialami oleh santri baru yaitu santri yang belum lama belajar bahasa Arab, namun ada juga santri baru yang sudah paham tentang bahasa Arab yang latar belakangnya berasal dari MI atau MTS, sehingga di sini masih sangat diperlukannya peran aktif dari

ria'yah, *musyrif* dan pengurus dalam menyiapkan, mengoreksi materi atau teks pidato yang akan disampaikan di depan audiens.

b. Kurangnya Kepercayaan Diri Santri

Kurangnya kepercayaan diri dalam mengaktualisasikan diri santri di depan audiens juga menjadi salah satu faktor penghambat yang tidak dapat dipungkiri. Hal itu muncul karena adanya ketidakbiasaan santri dalam berbicara di depan audiens, terutama bagi santri baru yang baru saja pertama kalinya mengikuti kegiatan *muḥāḍarah*. Pembagian kelompok secara acak atau berbeda tingkat sekolahnya juga memiliki kekurangan yaitu terdapat beberapa santri yang masih merasa malu atau minder ketika harus berbicara atau berhadapan dengan para santri yang lebih senior. Namun juga memiliki kelebihan dengan adanya pembagian kelompok dari berbagai kelas ini juga bisa membantu junior dalam kegiatan ini, dan junior juga bisa belajar dan melihat langsung bagaimana senior mereka ketika berpidato di depan audiens.

c. Minimnya Waktu yang Diberikan

Banyaknya kegiatan di pesantren dan di sekolah menjadikan santri tidak dapat menfokuskan pada satu kegiatan, sehingga dalam persiapannya terkadang masih ditemukan santri yang belum benar-benar menguasai dan menghafal teks pidato yang akan disampaikan kepada audiens. Selain itu minimnya jam dan kesempatan yang

diberikan kepada setiap individu santri menjadikan mental dan kepercayaan diri santri berbicara di depan audiens belum sepenuhnya terbentuk dengan baik. Begitu pun penggunaan waktu yang tidak konsisten, misalkan ketika jadwal hari kegiatan *muḥāḍarah* terkadang dipergunakan untuk kegiatan yang lain, sehingga hal ini menyita atau mengambil waktu kegiatan *muḥāḍarah*, yang menyebabkan berkurangnya waktu bagi santri dalam latihan berpidato.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kegiatan *muḥāḍarah* yang diselenggarakan oleh OSIQ (Organisasi Santri Ibnul Qoyyim) dan yang sekaligus sebagai penanggung jawab atas kegiatan ini, merupakan salah satu kegiatan penunjang berbahasa asing yang wajib diikuti oleh seluruh santri dari I (VII MTs) sampai kelas IV (II MA). Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada senin malam dan kamis malam pada pukul 20.15-21.30 WIB. Adapun kelompok yang sudah disusun oleh bagian OSIQ dibagi secara acak, agar santri dapat berbaur dengan santri lainnya dari berbagai kelas, dan diharapkan santri baru dapat belajar pada seniornya. Santri berusaha sendiri untuk membuat teks pidato dengan usahanya sendiri, kecuali bagi santri yang masih lemah dalam pembuatan teks pidato bahasa Arab atau Inggris.
2. Kegiatan ini terwujud dengan baik karena adanya dukungan mulai dari kiai/pengasuh, seluruh ustaz dan pengurus organisasi, karyawan pesantren, adanya kerjasama dengan wali santri dan masyarakat sekitar, dan juga adanya sarana dan prasarana yang telah ada. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengoptimalisasian kegiatan ini adalah: 1) Rendahnya motivasi santri dan kurangnya penguasaan kosakata, 2) Kurangnya kepercayaan diri santri, 3) Minimnya waktu yang diberikan kepada santri.

B. Saran

Dari sejumlah kesimpulan di atas kiranya peneliti perlu untuk memberikan masukan kepada pesantren antara lain sebagai berikut:

1. Program kegiatan *muḥāḍarah* akan lebih hidup dan lebih berwarna jika seluruh komponen masyarakat pondok pesantren berkomitmen untuk mengkondisikannya secara bersama-sama agar kegiatan ini benar-benar mampu menjadikan santri lebih percaya diri ketika berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab di depan khalayak ramai, dan menjadi ajang bagi santri untuk lebih mampu berkreasi mengeluarkan gagasan dan pikiran mereka dengan menggunakan bahasa Arab di depan khalayak ramai. Hal ini dapat menjadi modal utama bagi santri untuk bisa menjadi da'i atau pembicara handal ketika mereka telah menamatkan studinya di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, dan akan lebih hebat lagi apabila menjadi pembicara yang handal dengan menggunakan bahasa asing.
2. Dukungan dari kiai atau pimpinan serta ustaz dan ustazah dengan mengamati langsung proses kegiatan ini amat sangat diperlukan guna mendukung berjalannya proses kegiatan ini agar lebih efektif dengan memberikan dorongan nasihat, motivasi, semangat kepada seluruh santri dalam mengikuti kegiatan *muḥāḍarah* ini. Dengan adanya dorongan motivasi dari pimpinan maka santri akan lebih bersemangat ketika mengikuti proses kegiatan ini berlangsung. Sehingga di sini terlihat bahwa seluruh komponen masyarakat pesantren ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penunjang bahasa Arab khususnya pada kegiatan *muḥāḍarah*. Begitu pun juga

diharapkan bagi seluruh komponen masyarakat untuk terus selalu berbicara dengan menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris) sesuai dengan jadwal penggunaannya ketika berada di dalam lingkungan pondok. Hal ini juga membantu santri dalam mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab mereka.

3. Bagi santri hendaknya memahami bahwasanya salah satu tujuan mereka masuk dan belajar di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, selain menambah ilmu pengetahuan di sekolah formal maupun non-formal, yaitu untuk dapat menguasai bahasa asing (*Arab dan Inggris*) dengan diharuskan bagi mereka ketika berada di dalam pondok pesantren untuk berbicara bahasa asing tersebut. Untuk itu, mereka seharusnya lebih antusias dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan berbahasa Arab baik itu lisan maupun tulisan, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang bahasa Arab yang telah disediakan dan diadakan oleh pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan-kegiatan penunjang bahasa Arab tersebut dimaksudkan agar santri mampu memahami lebih dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah formal yang mencakup empat kemahiran berbahasa (*istimā', kalām, qirā'ah, kitābah*).

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Sang Penguasa Alam Semesta, Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tesis yang berjudul Program Kegiatan *Muḥāḍarah* dalam Mengasah Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum bisa dikatakan sempurna. Untuk itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan hasil penelitian yang lebih baik, karena Allah selalu meridhai usaha hamba-Nya untuk menjadi yang lebih baik dan menyayangi setiap hamba yang saling tolong menolong dalam kebaikan.

Segala upaya tentu tidak terlepas dari hambatan maupun rintangan. Sebagaimana halnya dengan tesis ini, penulis mendapatkan berbagai hambatan baik intern maupun ekstern, namun dorongan kebijaksanaan yang mengarahkan penulis agar mampu menjadikan rintangan-rintangan itu sebagai bahan pelajaran yang bisa diambil hikmahnya.

Beribu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini, terutama untuk bapak Dr. H. Muhammad Amin, Lc., M.A. yang dengan kerelaan dan kesabarannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini bisa bermanfaat bagi pribadi penulis sendiri dan tentunya bagi dunia pendidikan pada umumnya. Semoga kita senantiasa menjadi orang-orang yang beriman dan diberikan hidayah oleh Allah untuk menyebarkan ajaran-ajaran-Nya, *Rahmatan lil-'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2006
- Al-Khulli, Muhammad, Ali, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, “terj”. Yogyakarta: Bahasa Publishing 2010
- Al-Naqah, Kāmil, Mahmud, *Ta’līm al-Lughah al-‘Arabiyyah li an-Nāṭiqiyah bi al-Lughah al-Ukhrā* (Makkah: Jāmi’ah Ummu Qurra’, 1985)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- _____, *Manejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Bagus, Jazuli Muhammad, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kemahiran Kalam di Pondok Raden Paku Trenggalek*, Tesis. Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Darwowidjojo, Soenjono, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Cet 2, 2005
- Devito, A Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books, 1997
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, 2009.
- Fasial, Sanapiah ,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Hadi, Sutrisno , *Metodologi Research II* Jakarta: Andi Offset, 1991
- Hamid, Abdul dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. UIN Malang Press 2008
- Hendriawan, Doni, *Upaya Peningkatan Minat Dan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Dengan Pendekatan Edutainment*. Tesis (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- H Herbert, Clark dan Eve V. Clark, *Psychology and Language*. Harcourt Brace Jovanovich Publisher, 1977

- Hidayat, M S. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta Graha Ilmu, 2006
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora 2011
- Jazuli, Muhammad Bagus, *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab dan Peranannya dalam Mengasah Kemahiran Kalam di Pondok Raden Paku Trenggalek, Tesis*. Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Kamus Arab-Indonesia*. Mahmud Yunus. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Muhajir, “*Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning*”, dalam *Al-‘Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2006
- Muljanto, Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang 1974
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010
- Oller, W Kohn, *Language Test at School*. London: Longman Group Ltd, 1979
- P Harris, David, *Testing English as a Second Language*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1969
- Pene, Irwani, *Smart Trust Public Speaking (34 Solusi Magicplus dalam Berpidato dan Presentasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Soenardji, M Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : ITB, 1996
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* Bandung: Alfabeta, 2006
- Suyuti, Achmad, *Cara Cepat Menjadi Orator, Da’i dan MC Profesional*. (Pekalongan: Penerbit Cinta Ilmu, 2002)

- Tarigan, Henry, Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1981)
- Tu'aimiyah, Ahmad, Rusydi, *Dalilu 'Amalin fi I'dād al-Mawād at-Ta'limiyyah libarāmiḡ at-Ta'lim al-'Arabiyyah*. Makkah Al-Mukarramah 1405-1985 H
- Umary, Barmawi, *Asas-asas Dakwah*. Solo: CV Ramadhan, 1987
- Utami, Fitriana, Dewi, *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di depan Publik) Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Yunus, Ahmad, *Program Arabic Morning Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman* (Studi Tentang Proses dan Efektifitas Program), Tesis, (Yogyakarta: Pps UIN Sunan Kalijaga, 2011).
- Widodo, Sembodo, Ardi, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Zainudin, Radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005)
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Rajawali Press 2014



SURAT KETERANGAN

Nomor : A.2-022/PPIQ Putra/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohadi Agus Salim, S.Pd.I
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
Unit Kerja : Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra
Alamat : Jl.Yogya - Wonosari Km. 10,5 Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul,
Yogyakarta.

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : MARFUATUSH SHALIAH, S.Pd.I
NIM : 1320411187
Jenjang : Magister (S2 Reguler)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : "PROGRAM KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MENGASAH
SKILL KALAM BAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN
IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA"

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta pada bulan
Februari s/d Mei 2015.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Pimpinan Pondok Pesantren,



Rohadi Agus Salim, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. Dan Fax (0274) 519709, E-Mail: Psiainyk@indosat.net.id

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1	Nurul Inayatullah S	1320411236	
2	Dwi Lutfiyana	13204110125	
3	Yuliana Rohmatin	1320411177	
4	Arifudin	1320411172	
5	Rauf Tamim	1320411246	
6	Anton nh	1320411182	
7	Resty Puspa	1320411278	
8	M. Badruzaman	1320411207	
9	Samuelia root	1320411284	
10	Mohd Fikri Azhari	1320411259	
11	Habib Abdul Halim	1320411235	
12	M. Fakhri ROL	1320411135	
13	Moh. Usaidillah	1320411258	
14	Fakhratul Zahro	1320411232	
15	Eka Yulia R	1320411221	
16	Fur Fidy	1320411219	
17	Rifqi AR	1320411282	
18	Rizomy Philanthropy	1320411168	
19			
20			

Yogyakarta,.....

Dosen

Dr. Abdul Munir, M.Ag

Mahasiswa

.....
NIM:.....

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
 1. Letak Geografis
 2. Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta
- b. Teknis Pelaksanaan Muhadhoroh
 1. Perencanaan
 2. Persiapan
 3. Pelaksanaan

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan guru pengampu kegiatan *muḥāḍarah*
 1. Dasar pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*
 2. Tujuan pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*
 3. Unsur-unsur yang ada dalam *muḥāḍarah*
 4. Pola penyampaian pidato dalam *muḥāḍarah*
 5. Jenis pidato dalam *muḥāḍarah*
- b. Wawancara dengan santri
 1. Hambatan- hambatan para santri saat berpidato dalam kegiatan *muḥāḍarah*

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- Letak Geografis Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta
- Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta
- Visi, Misi dan Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta
- Kurikulum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta
- Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta
- Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta
- Prestasi yang pernah diraih oleh Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Jum'at, 21 Februari 2015

Jam : 09.25 s/d 10.55

Informan : Ustaz Hendri Wijaya dan Ustaz Nova Adi Kurniawan

Tempat : Kantor Madrasah Ibnul Qoyyim Putra

Tema : Kegiatan *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan.

1. Apa landasan kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim

Putra Yogyakarta?

- Dasar atau landasan kegiatan ini yaitu seperti yang dijelaskan dalam visi misi pondok, dan juga kegiatan-kegiatan penunjang berbahasa asing ini diadakan agar ketika santri nantinya sudah lulus dari pondok, diharapkan mampu menguasai bahasa asing (arab dan inggris), dapat bermasyarakat dengan baik serta mampu mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan.

2. Apa tujuan dari kegiatan *muḥāḍarah* ini dilaksanakan?

- Ada tujuan jangka panjang dan pendek, yang pertama jangka pendek ketika santri masih belajar di pondok diharapkan mampu mengikuti segala proses pembelajaran bahasa asing dengan baik, dan tentunya melatih mental mereka atau kepercayaan diri mereka untuk tampil di hadapan teman-temannya, serta juga melatih mereka untuk lancar berbicara bahasa Arab. Untuk jangka panjangnya ketika mereka sudah lulus dari pondok, seperti yang sudah saya katakan tadi.

3. Dalam kegiatan *muḥāḍarah* apa saja unsur-unsur yang ada di dalamnya?
 - Yang pastinya peserta yaa, dari santri itu sendiri, kemudian pengurus yang terdiri dari beberapa santri pengurus dari OSIQ (organisasi santri ibnul qoyyim) mereka yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini, trus juga tempat dan waktu biasanya dilakukan di kelas-kelas setiap malam selasa dan jum'at pukul 20.15 s/d 21.30.
4. Kalau materi pidato dalam *muḥāḍarah* ini apakah santri membuat sendiri atau sudah ada buku panduan tersendiri?
 - Iya, biasanya mereka buat sendiri, ketika mereka mengalami kesulitan baru bertanya kepada senior atau pengurus
5. Kalau petugas *muḥāḍarah* itu apa saja yang ada?
 - Petugasnya mulai dari MC, pembaca al-Qur'an, pembaca doa, yang piket pada hari itu.
6. Kalau unsur *Mulāḥiḍah* atau pengawas itu siapa saja yang ditunjuk?
 - Biasanya hanya diawasi oleh bagian OSIQ yang mungkin sesekali diawasi oleh ustaz atau ri'ayah
7. Tentang kelompok *muḥāḍarah*, apakah juga OSIQ yang membaginya?
 - Iya, OSIQ yang bertugas membagi kelompok secara acak, agar santri baru bisa belajar dengan seniornya.
8. Dalam pembuatn teks pidato bisa tolong ustaz jelaskan sedikit bagaimana prosesnya?
 - Untuk teks pidato, pidato bahasa Arab khususnya, bagi santri yang sudah mampu atau sudah lumayan penguasaan bahasanya bisa

langsung membuat dalam teks arab, sedangkan bagi santri yang masih lemah di penguasaan bahasa, biasanya mereka membuat dalam teks bahasa Indonesia terlebih dahulu baru kemudian di translite ke dalam bahasa Arab.

9. Dalam penyampaian materi di depan audiens biasa dikenal dengan dua pola yaitu pola formal dan non formal, kalau pola formal itu seperti pidato kenegaraan, khutbah jum'at dan sebagainya, sedangkan pola non formal itu seperti diskusi serasehan dsb. Kalau dalam kegiatan *muḥāḍarah* ini kira-kira memakai pola apa?
 - Biasanya dengan pola non formal
10. Dalam penyampaian pidatonya para pembicara biasanya apakah disuruh menghafal teks, ditunjuk langsung tanpa persiapan, dengan membaca naskah atau menggunakan outline yang sudah direncanakan?
 - Sebelum mereka maju untuk berpidato biasanya OSIQ sudah mengumumkan beberapa hari sebelumnya, agar santri menyiapkan rinya jauh-jauh hari. Jadi, sebelum mereka maju mereka juga telah pal teks yang akan mereka bawa.
11. Kalau dalam pidato apa saja yang wajib disampaikan kepada para pendengar?
 - Biasanya sesuai dengan tema, dan tema yang diambil dianjurkan yang aktual atau terhangat ketika itu. Yang pasti dalam penyampaiannya mengajak pada kemajuan dan perbaikan.

12. Bagaimana peran *muḥāḍarah* dalam mengasah kemahiran berbicara bahasa Arab santri?perannya besar atau kecil?

- Bisa dikatakan besar, karena kegiatan ini kan awalnya untuk melatih keberanian santri, jadi dengan itu santri juga berani untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran mereka dengan bahasa Arab, tanpa merasa takut atau minder. Meskipun masih terdapat santri yang seperti itu.

13. Untuk penilaian itu bagaimana?

- Penilaian dilihat dari segi kebahasaan seperti kefasihan, intonasi, pilihan kata dan susunan kalimat. Dari segi non kebahasaan meliputi keberanian, kelancaran, kerajinan dan lainnya.

14. Menurut ustaz apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi kegiatan *muḥāḍarah* ini?

- Dimulai dari faktor pendukung ya mbak,, bisa dari pimpinan atau para ustaz, dukungan dari beliau-beliau sangat berpengaruh sekali, kemudian adanya kerjasama antara orangtua dengan pondok, karyawan pondok juga sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan ini, misalkan ketika ada santri yang berusaha kabur dan ketahuan oleh karyawan pondok, begitu pun dari masyarakat sekitar. Sedangkan penghambatnya, mungkin karena rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan ini serta kurangnya penguasaan kosakata sehingga ketika berpidato mereka sedikit mengalami kesulitan, masih ada juga santri yang mengalami demam panggung.



Gambar. I dan II

Wawancara kepada Ustaz Nova Adi Kurniawan dan Ustaz Hendri Wijaya





Gambar. III dan IV

Photo kegiatan *muḥāḍarah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta





Gambar. V dan VI

Photo wawancara dengan beberapa santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Marfuatush Shalihah
Tempat/tgl. Lahir : Teluk Medan 13 Februari 1990
Alamat Rumah : Rt 01/03 Kempas Jaya kec. Kempas Kab. Inhil Riau
Nama Ayah : Sumaryono, S.Pd.I
Nama Ibu : Patimah, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 004 Kempas Jaya lulus tahun 2001
- b. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 2001-2007 (SMP-SMA)
- c. S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2009-2013

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri 2008-2009

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Marfuatush Shalihah